



**MOTIVASI YANG MENDORONG TOKOH WATANABE SHUUYA  
MELAKUKAN PEMBUNUHAN DALAM FILM *KOKUHAKU***

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

映画『告白』における渡辺修哉の殺人行為を推進した動機

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa  
dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Alifia Nur Halizah  
NIM 13050115130041

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2019**

**MOTIVASI YANG MENDORONG TOKOH WATANABE SHUUYA  
MELAKUKAN PEMBUNUHAN DALAM FILM *KOKUHAKU***

**KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**

映画『告白』における渡辺修哉の殺人行為を推進した動機

**Skripsi**

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana Program Strata 1 dalam Ilmu Bahasa  
dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Alifia Nur Halizah  
NIM 13050115130041

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG  
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2019**

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian, baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, Desember 2019

Penulis,

Alifia Nur Halizah

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Motivasi yang Mendorong Tokoh Watanabe Shuuya Melakukan Pembunuhan dalam Film *Kokuhaku* Kajian Psikologi Sastra” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan pada Tim Penguji Skripsi pada Desember 2019

**Disetujui oleh:**

Dosen Pembimbing



Fajria Noviana, S.S, M.Hum  
NIP 197301072014092001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Motivasi yang Mendorong Tokoh Watanabe Shuuya Melakukan Pembunuhan dalam Film *Kokuhaku* Kajian Psikologi Sastra” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, pada 27 Desember 2019:

Ketua

Fajria Noviana, S.S., M.Hum  
NIP 197301072014092001



Anggota I,

Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum  
NIP H.7.197806162018071001



Anggota II,

Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum  
NIP 197307152014091003



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Dr. Nurhwalie, M.Hum.  
NIP. 196610041990012001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Orang lemah tidak pernah bisa memaafkan. Pengampunan adalah atribut orang kuat” – Mahatma Gandhi*

*“Putus asa hanyalah menghambat keberhasilan yang ada di depan mata” –  
Unknown*

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Diri sendiri yang selama ini telah berjuang, serta Ayah dan Mama tercinta yang selalu menyanyangi dan mendoakan, juga memberi dukungan yang tak pernah putus.

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan nikmat, karunia, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd, M.Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
3. Fajria Noviana, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, ilmu, arahan, kesabaran, serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. S.I. Trahutami, SS, M.Hum, selaku Dosen Wali penulis. Terimakasih atas bantuan, arahan, dan nasihat yang telah Sensei berikan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
6. Diri saya sendiri yang telah berusaha keras menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah berjuang selama ini. Banyak pelajaran yang dapat diambil. Tetaplah kuat untuk hari ini, esok dan seterusnya, Alifia.

7. Untuk kedua orang tua penulis, Ayah dan Mama yang selalu mendoakan tanpa henti, yang telah sabar menunggu penulis dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
8. Sahabat-sahabat tersayang: Aida, Dean, Bernice, Nadhifa, Alifia, Levi dan Hime. Terima kasih atas pertemanan yang sudah terjalin dan berbagi kisah serta canda-tawa yang mewarnai kehidupan perkuliahan dengan sangat indah.
9. Untuk Andre dan Aida, yang selalu mendukung dan tak pernah melepaskan tangannya untuk penulis.
10. Seluruh mahasiswa/i Jurusan Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro angkatan 2015, Terima kasih atas segala suka, duka, pengalaman, dan motivasinya selama ini.
11. Terakhir, untuk semua teman-teman yang tak dapat disebutkan namanya, terima kasih telah menguatkan dan menyemangati penulis. Semoga kebaikan yang kalian berikan, akan kembali lagi pada kalian dalam bentuk yang baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Desember 2019

Penulis,

Alifia Nur Halizah

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
INTISARI .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	14
1.1    Latar Belakang dan Permasalahan .....	14
1.1.1    Latar Belakang .....	14
1.1.2    Rumusan Masalah.....	6
1.2    Tujuan Penelitian .....	6
1.3    Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4    Metode Penelitian .....	7
1.4.1    Metode Pengumpulan Data.....	7
1.4.2    Metode Analisis Data.....	8
1.4.3    Metode Penyajian Data .....	8
1.5    Manfaat Penelitian .....	8
1.6    Sistematika Penulisan .....	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI .....	10
2.1    Tinjauan Pustaka .....	10
2.2    Kerangka Teori .....	13

2.2.1	Teori Struktur Naratif.....	13
2.2.2	Teori Hierarki Kebutuhan Manusia Abraham Maslow.....	17
<b>BAB 3 MOTIVASI YANG MENDORONG TOKOH WATANABE SHUUYA MELAKUKAN PEMBUNUHAN DALAM FILM <i>KOKUHAKU</i>.....</b>		
3.1.	Struktur Naratif Film <i>Kokuhaku</i> .....	21
3.1.1.	Hubungan Naratif dengan Ruang.....	21
3.1.2.	Hubungan Naratif dengan Waktu.....	23
3.1.3.	Elemen Pokok Naratif.....	32
3.1.4.	<i>Setting</i> Ruang dan Waktu.....	47
3.2.	Pemenuhan Hierarki Kebutuhan Manusia Tokoh Watanabe Shuuya .....	52
3.2.1.	Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis.....	52
3.2.2.	Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Aman .....	53
3.2.3.	Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Kasih Sayang .....	55
3.2.4.	Pemenuhan Kebutuhan akan Penghargaan .....	58
3.2.5.	Pemenuhan Kebutuhan akan Aktualisasi Diri.....	61
3.3.	Motivasi Yang Mendorong Tokoh Watanabe Shuuya Melakukan Pembunuhan.....	62
3.3.1.	Pembunuhan Terhadap Manami .....	64
3.3.2.	Pembunuhan Terhadap Mizuki .....	65
3.3.3.	Percobaan Pembunuhan Massal dengan Bom.....	67
<b>BAB 4 .....</b>		
<b>SIMPULAN .....</b>		
<b>要旨 .....</b>		
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		
<b>BIODATA.....</b>		

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Shuuya yang berpura-pura merasa mual ketika Yuuko mengatakan susu yang diminumnya telah dicampur oleh darah Sakuramiya yang terinfeksi virus HIV .....	31
Gambar 2. Shuuya dan Mizuki bersalaman di lorong sekolah sebelum Mizuki bertemu kepala sekolah.....	32
Gambar 3. Kelas yang gaduh saat Yuuko berbicara. ....	33
Gambar 4. Lengan Mizuki dengan tato Lunacy.....	42
Gambar 5. Artikel Shuuya menjadi juara pertama dalam kompetisi sains .....	45
Gambar 6. Gambar dari teman-teman sekelas Naoki dengan pesan tersembunyi ‘pembunuh’ .....	46
Gambar 7. Perundungan terhadap Shuuya dan Mizuki di kelas .....	48
Gambar 8. Manami dilempar ke kolam renang.....	49
Gambar 9. Manami ditemukan meninggal di kolam renang.....	49
Gambar 10. Shuuya yang merasa kesal setelah menguji coba dompet buatannya pada Yuuko.....	50
Gambar 11. Para murid bertepuk tangan setelah mendengar pidato Shuuya.....	51
Gambar 12. Shuuya terkulai lemas setelah menerima telepon dari Moriguchi .....	51
Gambar 13. Murid-murid yang sedang berjalan ke sekolah. ....	52
Gambar 14. Shuuya sedang minum susu di kelas. ....	53

## INTISARI

Nur Halizah, Alifia. 2019. “Motivasi yang Mendorong Tokoh Watanabe Shuuya Melakukan Pembunuhan dalam Film *Kokuhaku*”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing Fajria Noviana, S.S, M.Hum.

Skripsi ini mengkaji mengenai motivasi yang mendorong tokoh Watanabe Shuuya melakukan pembunuhan dalam film *Kokuhaku* berdasarkan Teori Hierarki Kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi yang mendorong tokoh Shuuya untuk melakukan pembunuhan terhadap Manami, anak dari guru Sekolah Menengah Pertamanya yang bernama Moriguchi Yuuko.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan metode simak catat untuk pengumpulan datanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan naratif dan psikologi sastra. Pendekatan naratif digunakan untuk menganalisis unsur naratif seperti tokoh, hubungan naratif dengan ruang dan hubungan naratif dengan waktu. Selanjutnya, pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis motivasi yang mendorong tindakan pembunuhan oleh tokoh Shuuya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa motivasi yang mendorong tindakan pembunuhan oleh tokoh Shuuya adalah upaya pemenuhan kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri, dengan harapan agar ia mendapat penghargaan dan pengakuan dari ibunya juga orang lain bahwa ia jenius.

**Kata kunci:** motivasi, hierarki kebutuhan, unsur naratif, film

## ABSTRACT

Nur Halizah, Alifia. 2019. *“Motivation that Drives Watanabe Shuuya Character to Commit Murder in Kokuhaku Movie” Undergraduate Thesis, Japanese Language and Culture Department, Faculty of Humanities, Diponegoro University, Semarang. Advisor: Fajria Noviana, S.S, M.Hum.*

*This thesis discussed about Watanabe Shuuya character’s motivation that drives to commit murder in Kokuhaku movie, based on Maslow’s Hierarchy of Needs theory. The purpose of this study is to find out the motivation that drives him to kill Manami, the daughter of Moriguchi Yuuko, his Junior High School’s teacher.*

*This library research is using descriptive analysis method, observation and notetaking method to collect data. This study used narrative and psychology of literature approach. Narrative approach is used to analyze the narrative element, such as characters of this movie, and its relation to space and time. Psychology of literature approach is used to analyze Shuuya’s motivation to kill.*

*Based on the results of this research, it can be said that motivation that drives the act of killing by Watanabe Shuuya character is his efforts to fulfill the need of appreciation and the need of self-actualization, with the hope that he gets appreciation and recognition from his mother and others that he is genuinely genius.*

**Keywords:** *motivation, hierarchy of needs, narrative approach, movie*

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang dan Permasalahan**

#### **1.1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan bentuk karya yang indah baik secara lisan atau tulisan. Menurut Wellek dan Warren (1990:109), sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial (Damono, 1979:1). Menurut Sumardjo dan Saini (1987:17), sastra dapat digolongkan menjadi dua kelompok jenisnya, yakni sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Ciri sastra imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak bersifat khayali, menggunakan bahasa yang konotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Sedangkan ciri sastra non-imajinatif adalah karya sastra tersebut lebih banyak unsur faktualnya daripada khayalnya, menggunakan bahasa yang cenderung denotatif, dan memenuhi syarat-syarat estetika seni. Yang termasuk sastra non-imajinatif contohnya yakni kritik, biografi dan otobiografi. Sedangkan yang termasuk sastra imajinatif yakni puisi, prosa, dan drama.

Drama menurut Sujiman adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian (konflik) dan emosi lewat lakuan dan dialog; dan lazimnya dirancang untuk pementasan di panggung (dalam Satoto, 2012:3). Namun, akibat dari kemajuan zaman dan perkembangan teknologi, kini drama sering ditampilkan melalui berbagai media, baik langsung

maupun tidak langsung. Drama sendiri terbagi atas beberapa jenis. Secara garis besar, menurut Putra (2012:13-20), pembagian jenis drama tersebut berdasarkan tiga kriteria, yaitu penyajian lakon, keberadaan naskah dan sarana pertunjukan. Jenis drama berdasarkan sarana pertunjukan adalah wayang, drama panggung, drama radio, drama televisi dan drama film. Sama halnya dengan drama televisi, drama film bersifat audiovisual yaitu dapat dilihat dan didengar. Jika drama televisi ditampilkan di layar kaca, drama film ditampilkan menggunakan layar lebar dan biasanya dipertunjukkan di bioskop.

Menurut Satoto (2012:209), film (drama film) adalah teater yang ditampilkan melalui media film. Persamaan antara film dan teater terletak pada hakikat dan unsur-unsur pokok yang membentuknya. Sementara perbedaan antara keduanya terletak pada sifat, garapan, teknik penyajian dan cara menikmatinya (oleh *audience*). Film yang secara visual menampilkan cerita dengan makna yang terkandung di dalamnya dapat memberikan pengaruh secara emosional terhadap para penikmatnya. Dalam perkembangannya, film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan saja tetapi juga digunakan sebagai alat untuk menggambarkan kehidupan yang ada dalam masyarakat.

Sama seperti novel, cerpen, atau karya sastra yang lainnya, dalam film juga terdapat tokoh yang membangun cerita. Tokoh tersebut biasanya ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan secara keadaan sosial, fisik, sifat, tingkah laku, kebiasaan dan lain-lain. Pengarang menciptakan karakter atau pelukisan gambaran tentang seorang tokoh berdasarkan imajinasinya. Nurgiyantoro mengatakan, Walaupun tokoh cerita “hanya” merupakan tokoh

ciptaan pengarang, ia haruslah merupakan seorang tokoh yang hidup secara wajar, sewajar sebagaimana kehidupan manusia yang terdiri atas darah dan daging, yang mempunyai pikiran dan perasaan (2013: 249).

Para tokoh rekaan ini menampilkan watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis atau konflik-konflik sebagaimana dialami oleh manusia di dalam kehidupan nyata (Minderop, 2010:1). Permasalahan dan konflik itu dapat berupa individu (batin), maupun sosial (lingkungan). Setiap permasalahan dan konflik itu tentu memiliki sebab atau motivasi terjadinya konflik tersebut, klimaks, dan penyelesaian. Untuk memahami tokoh tersebut seringkali membutuhkan bantuan pendekatan psikologi sastra. Endraswara mengemukakan,

“Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis” (2008:12).

Film yang diteliti dalam penelitian ini adalah film *Kokuhaku* atau dalam bahasa Indonesia berarti *Pengakuan*. Film ini merupakan garapan sutradara Tetsuya Nakashima yang mengadaptasi novel *best-seller* berjudul *Kokuhaku* 『告白』 karangan penulis Kanae Minato. Kanae Minato adalah seorang ibu rumah tangga yang menjadi pengarang dan berhasil memenangkan penghargaan Hon'ya Taiso (Penghargaan Penjualan Buku Jepang). Film yang bergenre *thriller-psychology* ini menceritakan seorang guru Sekolah Menengah Pertama bernama Moriguchi Yuko yang mendapat perlakuan buruk dari murid-muridnya. Ketika

sang guru berada di kelas dan menjelaskan, ia sama sekali tidak diperhatikan oleh murid-muridnya, mereka hanya membuat kegaduhan dan mengabaikan keberadaan Yuko. Tiba-tiba kelas menjadi hening ketika Yuko membuat pengakuan tentang kematian anaknya yang berusia empat tahun bernama Manami yang telah dibunuh oleh dua orang murid dari kelas tersebut yang kemudian diketahui adalah Watanabe Shuuya dan Naoki Shimomura.

Diceritakan bahwa sebelumnya Watanabe Shuuya telah membuat pengakuan kepada Yuko bahwa dirinya yang telah membunuh Manami. Walaupun Shuuya telah mengakui perbuatannya tersebut, tetapi ia tidak merasa bersalah sama sekali. Ia merasa bangga akan apa yang telah ia lakukan. Yuko yang terguncang, ingin dua orang muridnya mendapat hukuman yang setimpal. Namun karena mereka dilindungi oleh Undang-Undang Perlindungan Anak, Yuko memutuskan untuk menghukum dan membalaskan dendam pada Watanabe Shuuya dan Naoki Shimomura dengan caranya sendiri.

Film *Kokuhaku* ini memiliki kelebihan pada penggambaran perilaku, pikiran, dan perasaan para tokoh yang dideskripsikan dengan cara dialog dan monolog oleh tokoh-tokohnya sendiri. Penonton seperti secara langsung mendengarkan keluh kesah yang dirasakan para tokoh-tokohnya sehingga perbuatan dan perasaan mereka dapat dipahami oleh penonton. Hal ini terbukti dengan berhasilnya memenangkan penghargaan dari Festival Film Theater Staff ke-2 sebagai aktris utama terbaik dan film terbaik. Sinematografinya pun tidak terlalu menggunakan banyak warna dan cenderung menggunakan warna kelabu sehingga kesan kelam dalam film ini tersampaikan dengan baik. Hal tersebut juga

yang berhasil membuat film ini memenangkan berbagai penghargaan seperti penyuntingan film terbaik dan nominasi sinematografi terbaik dari Penghargaan Akademi Jepang ke-34, penghargaan film dan aktris pendukung terbaik dari Blue Ribbon Awards ke-53, penghargaan sebagai film terbaik dari Penghargaan Élan d'or 2011 dan masih banyak penghargaan-penghargaan lainnya.

Tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh tokoh Watanabe Shuuya dalam film ini bukanlah tindakan yang normal dilakukan anak-anak pada umumnya saat terpicu oleh emosi yang meluap. Hal ini menjadi menarik untuk kemudian diteliti faktor pendorong atau motivasi tokoh Watanabe Shuuya melakukan tindakan tersebut. Untuk mengetahui secara mendalam mengenai apa motivasi yang mendorong tindakan pembunuhan oleh tokoh Watanabe Shuuya tersebut dibutuhkan ilmu bantu untuk mengupasnya, yaitu pendekatan psikologi.

Peneliti menggunakan teori hierarki kebutuhan manusia oleh Abraham Maslow untuk mencari tahu motivasi yang mendorong tindakan tersebut. Menurut Maslow (Goble, 1987:69), individu merupakan keseluruhan yang padu dan teratur. Aneh dan tak lazim rasanya jika suatu tindakan atau suatu keinginan sadar hanya memiliki satu motivasi. Maslow berpendapat, “Semua motif, termasuk reduksi tensi dan lainnya, tergabung di dalam suatu skema, maksudnya motif mendasar dari seseorang adalah mengekspresikan potensi-potensinya yang menuju pada kebutuhan aktualisasi diri” (dalam Minderop, 2010:49). Keyakinan bahwa manusia memiliki sejumlah besar kemampuan yang tak tersalurkan merupakan salah satu aspek penting dari teori komprehensif tentang motivasi manusia yang diketengahkan oleh Maslow (Goble, 1987:95).

### 1.1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini ada dua, yakni:

1. Seperti apa struktur naratif film yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta *setting* ruang dan *setting* waktu dalam film *Kokuhaku*?
2. Apa motivasi yang mendorong tokoh Watanabe Shuuya melakukan pembunuhan dalam film *Kokuhaku*?

### 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui seperti apa struktur naratif film yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif meliputi pelaku cerita, permasalahan dan konflik serta *setting* ruang dan *setting* waktu dalam film *Kokuhaku*.
2. Mengetahui motivasi yang mendorong tokoh Watanabe Shuuya melakukan pembunuhan dalam film *Kokuhaku*.

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Objek material penelitian ini adalah film *Kokuhaku* yang dirilis pada tahun 2010 dan disutradarai oleh Tetsuya Nakashima. Karena objek material berupa film, maka penelitian ini menggunakan teori struktur naratif film milik Himawan Pratista. Pembahasan

unsur-unsur naratif film dibatasi pada unsur naratif film yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif yang berupa pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta *setting* ruang dan *setting* waktu, karena unsur-unsur tersebut yang penting kaitannya dalam penelitian ini. Objek formal berupa aspek psikologi dalam film *Kokuhaku*, yakni mengenai motivasi yang mendorong tokoh Watanabe Shuuya melakukan pembunuhan dalam film *Kokuhaku*. Kajian psikologi dalam hal ini dibatasi pada motivasi yang mendorong tokoh Watanabe Shuuya melakukan tindakan pembunuhan dengan didasarkan pada teori hierarki kebutuhan manusia oleh Abraham Maslow.

#### **1.4 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut.

##### **1.4.1 Metode Pengumpulan Data**

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah metode simak catat terhadap objek material dari penelitian ini, yakni film *Kokuhaku*. Kemudian penulis membaca buku *Memahami Film* karya Himawan Pratista untuk meneliti struktur naratif film. Kemudian berkaitan dengan objek formal, peneliti membaca buku *Mahzab Ketiga* karya Frank G. Goble. Di dalam buku tersebut berisi tentang teori hierarki kebutuhan manusia Abraham Maslow yang digunakan untuk meneliti motivasi yang mendorong tokoh Watanabe Shuuya melakukan pembunuhan dalam film *Kokuhaku*. Selain yang telah disebutkan, juga terdapat referensi-referensi bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **1.4.2 Metode Analisis Data**

Setelah memahami data yang diperoleh, langkah yang dilakukan peneliti adalah menganalisis unsur naratif film yang berupa hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif berupa pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta *setting* ruang dan *setting* waktu. Kemudian, analisis unsur naratif film tersebut dijadikan landasan untuk menganalisis lebih dalam tindakan yang dilakukan Shuuya, untuk kemudian dicari bukti-bukti terkait pemenuhan setiap tingkatan kebutuhan dari teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow sehingga pada akhirnya ditemukan motivasi apa yang mendorong tokoh Watanabe Shuuya melakukan tindakan tersebut.

### **1.4.3 Metode Penyajian Data**

Metode penyajian hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis (Ratna, 2015:53). Metode ini digunakan untuk menguraikan hasil analisis seputar film *Kokuhaku* karya sutradara Tetsuya Nakashima. Hal tersebut berarti metode penyajian bersifat deskriptif yang berupa teks hasil analisis menggunakan teori-teori yang telah disebutkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam bentuk kalimat dengan kata-kata yang mudah dipahami.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan

penelitian sastra dengan kajian teori hierarki kebutuhan manusia Abraham Maslow yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian dengan studi psikologi sastra selanjutnya. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, yakni diharapkan dapat memberikan gambaran serta menambah pengetahuan pembaca mengenai apa saja motivasi yang dapat mendorong tindakan seseorang khususnya tindakan yang merugikan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan hasil laporan penelitian di sajikan dalam bentuk sistematika berikut ini.

Bab 1 berupa pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 berupa tinjauan pustaka dan kerangka teori yang digunakan untuk menganalisis film. Bab ini memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan sebagai pembanding serta memuat berbagai pendekatan dan teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

Bab 3 berupa pemaparan hasil dan pembahasan. Bab ini mendeskripsikan hasil analisis struktur naratif film yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif berupa pelaku cerita, permasalahan dan konflik, serta *setting* ruang dan *setting* waktu, beserta analisis mengenai motivasi yang mendorong tokoh Watanabe Shuuya melakukan pembunuhan dalam film *Kokuhaku*.

Bab 4 berupa penutup, yang terdiri atas simpulan secara menyeluruh mengenai hasil penelitian ini yang terdapat dalam bab sebelumnya.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI**

Pada bab 2 ini dipaparkan mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka yang dimaksud yaitu menjelaskan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, sedangkan dalam kerangka teori akan dijabarkan mengenai teori-teori yang akan digunakan.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Berikut merupakan uraian mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan objek material maupun objek formal dengan penelitian ini: Tinjauan pustaka yang pertama yaitu penelitian sebelumnya yang dilakukan Wahyu Aji Setiawan (2015), alumnus Sastra Jepang Universitas Brawijaya. Penelitian tersebut merupakan skripsi miliknya yang berjudul “Kegagalan *Amae* Pada Tokoh Shuuya Watanabe dalam Film *Kokuhaku* Karya Sutradara Tetsuya Nakashima”. Dalam penelitian tersebut, Setiawan memfokuskan pada bentuk kegagalan *amae* yang terjadi di film ini, serta memberikan gambaran akibat kegagalan *amae*. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian milik Setiawan adalah objek materialnya, yakni film *Kokuhaku*. Sementara perbedaannya terletak pada objek formal. Penelitian tersebut meneliti kegagalan *amae* pada tokoh Watanabe Shuuya menurut teori Doi Takeo, sedangkan penelitian ini meneliti motivasi yang mendorong tindakan pembunuhan oleh Watanabe Shuuya dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

Kemudian tinjauan pustaka yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Eva Riski Amalia (2017), alumnus Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro, dalam skripsinya yang berjudul “Gangguan Kejiwaan Destruksi Melancholia Pada Tokoh Utama Yuuko Moriguchi Dalam Film “Confessions” Karya Kanae Minato”. Dalam penelitian tersebut, Amalia mengangkat masalah psikologis dan perilaku dari tokoh Yuuko Moriguchi dari ketika dirinya kehilangan bagian dari identitas dirinya hingga mengidap gangguan kejiwaan *melancholia* dengan dorongan destruksinya beserta faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya hal tersebut. Sama halnya dengan penelitian tersebut, objek material penelitian ini adalah film *Kokuhaku*. Perbedaannya terletak pada objek formal. Penelitian milik Amalia lebih difokuskan pada pengkajian gangguan kejiwaan destruksi *melancholia* yang dialami oleh Yuko Moriguchi. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih fokus pada pengkajian motivasi yang mendorong tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh tokoh Watanabe Shuuya.

Tinjauan pustaka selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Arief Listya Nugraha (2018), alumnus Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Penelitian tersebut merupakan skripsinya yang berjudul “Motivasi Yang Mendorong Tindakan Terorisme Tokoh Nine dalam anime *Zankyou no Terror*”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan mengenai motivasi apa yang mendorong tindakan terorisme tokoh Nine dalam anime *Zankyou no Terror*. Penelitian tersebut menggunakan teori hierarki kebutuhan manusia milik Abraham Maslow untuk menganalisis motivasi yang mendorong tindakan terorisme tokoh

Nine. Penelitian tersebut juga menggunakan teori naratif film dan unsur intrinsik drama. Persamaan antara penelitian milik Arief dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek formal, yakni analisis motivasi yang mendorong tindakan suatu tokoh menggunakan teori hierarki kebutuhan manusia milik Abraham Maslow. Sementara perbedaannya terletak pada pemilihan objek material yang berbeda. Arief meneliti anime *Zankyou no Terror*, sedangkan penulis meneliti film *Kokuhaku* karya sutradara Tetsuya Nakashima.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Teori Struktur Naratif**

Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik (Pratista, 2008:1). Unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita film. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu, serta lainnya. Seluruh elemen tersebut membentuk unsur naratif secara keseluruhan. Elemen-elemen tersebut saling berinteraksi serta berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah jalinan peristiwa yang memiliki maksud dan tujuan. Seluruh jalinan peristiwa tersebut terikat oleh sebuah aturan yakni, hukum kausalitas (logis sebab-akibat). Aspek kausalitas bersama unsur ruang dan waktu adalah elemen-elemen pokok pembentuk naratif (Pratista, 2008:2).

Secara garis besar, menurut Pratista (2008:34-43), struktur naratif terbagi menjadi 6 unsur yakni; cerita dan plot, hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, batasan informasi cerita, elemen pokok naratif dan pola struktur naratif. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tiga unsur dari

teori struktur naratif tersebut, yakni; hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu dan elemen pokok naratif pelaku cerita, permasalahan dan konflik.

*Mise-en-scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film. *Mise-en-scene setting* adalah seluruh latar bersama segala propertinya seperti semua benda tidak bergerak (perabot, pintu, jendela, kursi, lampu, pohon, dan sebagainya). *Setting* yang digunakan dalam sebuah film umumnya dibuat senyata mungkin dengan konteks ceritanya. *Setting* harus mampu meyakinkan penontonnya jika film tersebut tampak sungguh-sungguh terjadi pada lokasi dan waktu sesuai konteks cerita filmnya.

#### **2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang**

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktivitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat atau lokasi dengan dimensi ruang yang jelas, yaitu selalu menunjuk pada lokasi dan wilayah yang tegas, seperti di rumah si A, di kota B, atau di negara C (Pratista, 2008:35).

#### **2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu**

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat oleh waktu. Terdapat beberapa aspek waktu, yang berhubungan

dengan naratif sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu.

#### a. Urutan Waktu

##### a.1. Pola Linier

Plot film sebagian besar dituturkan dengan pola linier, dimana waktu berjalan sesuai urutan aksi peristiwa tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Penuturan cerita secara linier, mempermudah untuk melihat hubungan kausalitas jalinan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Jika urutan waktu cerita dianggap sebagai A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga sama, yakni A-B-C-D-E. Plot film sering kali diinterupsi oleh teknik kilas-balik atau kilas-depan. Namun interupsi waktu dianggap tidak signifikan selama teknik tersebut tidak mengganggu alur cerita secara keseluruhan (Pratista, 2008:36).

##### a.2. Pola Nonlinier

Nonlinier adalah pola urutan waktu plot yang jarang digunakan dalam film cerita. Pola ini memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plotnya sehingga membuat hubungan kausalitas menjadi tidak jelas. Plot nonlinier cenderung menyulitkan penonton untuk bisa mengikuti alur cerita filmnya. Satu contoh, jika urutan waktu cerita dianggap A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya dapat C-D-E-A-B. Jika cerita film berlangsung selama sehari, maka penuturan kisahnya disajikan secara tidak urut, misalkan malam, pagi, sore, dan siang. Tentu saja pola seperti ini akan menyulitkan penonton untuk memahami ceritanya (Pratista, 2008:37).

#### b. Durasi Waktu

Durasi film rata-rata hanya berkisar 90 hingga 120 menit, namun durasi cerita film umumnya memiliki rentang waktu yang lebih panjang. Durasi cerita dapat memiliki rentang waktu hingga beberapa jam, hari, minggu, bulan, tahun, bahkan abad. Dalam kasus tertentu, durasi film bisa sama panjangnya dengan durasi cerita, namun sangat jarang sekali ditemui (Pratista, 2008:38)

#### c. Frekuensi Waktu

Umumnya sebuah adegan film hanya ditampilkan sekali saja sepanjang cerita film. Dalam kasus tertentu, melalui penggunaan teknik kilas-balik atau kilas-depan, adegan yang sama dapat muncul kembali bahkan hingga berkali-kali sesuai tuntutan cerita (Pratista, 2008:38).

### **2.2.1.3 Elemen Pokok Naratif**

Pada dasarnya dalam setiap cerita film di samping aspek ruang dan waktu juga memiliki elemen-elemen pokok, yakni elemen karakter (pelaku cerita), elemen konflik, serta elemen tujuan (Pratista, 2008:43). Dalam penelitian ini penulis hanya akan menggunakan dua elemen dalam elemen pokok naratif yaitu elemen pelaku cerita dan permasalahan dan konflik.

#### a. Pelaku Cerita

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh utama sering diistilahkan pihak protagonis, sedangkan karakter pendukung bisa berada pada pihak protagonist maupun pihak antagonis (musuh atau rival). Karakter pendukung sering bertindak sebagai pemicu konflik

(masalah) atau kadang sebaliknya dapat membantu karakter utama dalam menyelesaikan masalahnya (Pratista, 2008:43).

#### b. Permasalahan dan Konflik

Permasalahan dapat diartikan sebagai penghalang yang dihadapi tokoh protagonis untuk mencapai tujuannya. Permasalahan sering kali ditimbulkan pihak antagonis karena memiliki tujuan yang sama atau berlawanan dengan pihak protagonis. Permasalahan ini pula yang memicu konflik (konfrontasi) fisik antara pihak protagonist dan antagonis. Permasalahan juga bisa muncul tanpa pihak antagonis. Masalah dapat muncul dari dalam diri tokoh utama sendiri yang akhirnya memicu konflik batin (Pratista, 2008:44).

#### **2.2.1.4 *Setting* Ruang dan Waktu**

Salah satu fungsi utama *setting* adalah untuk menentukan ruang dan waktu. *Setting* yang sempurna adalah *setting* yang sesuai dengan konteks ceritanya. *Setting* yang digunakan harus mampu meyakinkan penonton bahwa seluruh peristiwa dalam filmnya benar-benar terjadi dalam lokasi cerita dan latar waktu yang sesungguhnya. *Setting* juga mampu memberi informasi tentang masa atau periode, kapan dan dimana cerita film berlangsung.

#### **2.2.2 Teori Hierarki Kebutuhan Manusia Abraham Maslow**

Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberi umpan-balik kepada peneliti tentang masalah

perwatakan yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008:12). Menurut Maslow, tingkah laku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan si individu lebih berbahagia dan sekaligus memuaskan. Maslow menyampaikan teorinya tentang kebutuhan bertingkat yang tersusun sebagai berikut, kebutuhan: fisiologis, rasa aman, cinta dan memiliki, harga diri dan aktualisasi diri (Minderop, 2010:49). Orang biasa dimotivasikan oleh serba kekurangan. Ia berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya terlebih dahulu, seperti rasa aman, rasa memiliki dan kasih sayang (Goble, 1987:60).

Kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan fisiologis; bila kebutuhan ini belum tercapai dan terpuaskan maka individu tidak akan bergerak mencapai kebutuhan di atasnya. Maksudnya, kebutuhan akan aktualisasi diri bisa tercapai bila kebutuhan akan harga diri sudah terpenuhi. Demikian pula, kebutuhan harga diri dapat dicapai bila kebutuhan cinta dan memiliki telah diperoleh, dan seterusnya (Minderop, 2010:49).

Lebih jelasnya seperti apa yang dijelaskan dalam buku *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow* oleh Frank G. Goble (1987:71-86),

#### 2.2.2.1 Kebutuhan Fisiologis

Yang paling dasar, paling kuat dan paling jelas dari antara sekalian kebutuhan manusia adalah kebutuhannya untuk mempertahankan hidupnya secara fisik adalah kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur dan oksigen. Maslow berpendapat bahwa seseorang yang mengalami kekurangan

makanan, harga diri dan cinta, pertama-tama akan memburu makanan terlebih dahulu. Seseorang itu akan mengabaikan atau menekan terlebih dahulu semua kebutuhan lainnya sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan.

#### 2.2.2.2 Kebutuhan akan Rasa Aman

Segera setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Seseorang yang merasa tidak aman memiliki kebutuhan akan keteraturan dan stabilitas secara berlebihan, serta akan berusaha keras menghindari hal-hal yang bersifat asing dan yang tidak diharapkannya. Contohnya, seorang anak menyukai konsistensi dan kerutinan sampai batas-batas tertentu. Jika unsur-unsur ini tidak ditemukan, maka ia akan menjadi cemas dan tidak aman, karena kebebasan yang ada batasnya lebih disukai daripada serba dibiarkan sama sekali. Orang-orang dewasa yang merasa tidak aman juga bertingkah laku sama seperti anak-anak yang merasa tidak aman. Mereka akan bertingkah laku seakan-akan selalu dalam keadaan terancam bencana besar.

#### 2.2.2.3 Kebutuhan akan Rasa Memiliki-dimiliki dan akan Kasih Sayang

Jika kebutuhan fisiologis dan kebutuuhan akan rasa aman telah terpenuhi, maka muncullah kebutuhan akan cinta, kasih sayang dan rasa memiliki-dimiliki. Maslow menemukan bahwa tanpa cinta, pertumbuhan dan perkembangan kemampuan orang akan terhambat. Haus cinta merupakan sejenis penyakit karena kekurangan, seperti kekurangan garam atau kekurangan vitamin.

#### 2.2.2.4 Kebutuhan akan Penghargaan

Maslow menemukan bahwa setiap orang memiliki dua kategori kebutuhan akan penghargaan, yakni harga diri dan penghargaan dari orang lain. Harga diri meliputi kebutuhan akan kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan dan kebebasan. Sementara penghargaan dari orang lain meliputi pretise, pengakuan, penerimaan, perhatian, kedudukan, nama baik serta penghargaan. Seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu, maka juga lebih produktif. Sebaliknya jika harga dirinya kurang maka ia akan diliputi rasa rendah diri serta rasa tidak berdaya, yang selanjutnya dapat menimbulkan rasa putus asa.

#### 2.2.2.5 Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Pemaparan tentang kebutuhan psikologis manusia untuk menumbuhkan, mengembangkan serta menggunakan kemampuan, oleh Maslow disebut aktualisasi diri. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul sesudah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai.

### **BAB 3**

## **MOTIVASI YANG MENDORONG TOKOH WATANABE SHUUYA MELAKUKAN PEMBUNUHAN DALAM FILM *KOKUHAKU***

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian yang meliputi analisis struktur naratif film *Kokuhaku* yang berupa hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif, *setting* ruang dan *setting* waktu. Dari analisis struktur naratif film tersebut, kemudian dikembangkan ke dalam analisis motivasi yang mendorong tokoh Watanabe Shuuya melakukan pembunuhan dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan manusia Abraham Maslow.

### **3.1. Struktur Naratif Film *Kokuhaku***

#### **3.1.1. Hubungan Naratif dengan Ruang**

Cerita dalam film *Kokuhaku* ini memiliki beberapa ruang, yakni.

##### **3.1.1.1. Ruang Kelas**

Kelas merupakan tempat untuk Watanabe Shuuya dan para murid lainnya belajar dan beraktivitas. Dalam film ini, terdapat adegan Moriguchi Yuuko membuat pernyataan yang berkaitan dengan kematian anaknya. Berikut kutipan adegan tersebut:

悠子 : 愛美は死にました、でも事故死ではありません。愛美はこのクラスの生徒に殺されたんです。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:11:44-00:12:00)

Yuuko : Manami telah meninggal, tapi bukan karena kecelakaan. Manami telah dibunuh oleh murid di kelas ini.

### 3.1.1.2. Kolam Renang Sekolah

Kolam renang sekolah ini merupakan tempat dimana Watanabe Shuuya melakukan rencananya untuk menyakiti anak dari Yuuko yakni Manami, yang dibantu oleh teman sekelasnya yaitu Shimomura Naoki. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

悠子 : 2月13日、警察は誤ってプールに転落した事による事故 死と判断しました。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:10:38-00:10:45)

Yuuko : Pada tanggal 13 Februari, polisi menyatakan bahwa itu adalah kecelakaan, dia tenggelam setelah sebelumnya terpeleset ke kolam.

悠子 : Bがプールに放り投げた事による水死。これが紛れも無愛美の死因です。

(*Kokuhaku*, 2010: 00:27:53-00:27:58)

Yuuko : Ia meninggal setelah B melemparkannya ke kolam renang. Aku yakin itu adalah penyebab kematian Manami.

### 3.1.1.3. Ruang Guru

Ruang guru dalam film ini digambarkan sebagai tempat Moriguchi Yuuko bekerja. Pada ruang guru ini juga terjadi salah satu adegan penting yaitu ketika Watanabe Shuuya membuat pengakuan pada Moriguchi Yuuko bahwa ia telah membunuh Manami dengan alat buaatannya. Hal ini yang kemudian disampaikan kembali oleh Moriguchi Yuuko kepada muridnya di kelas yang ditunjukkan dengan dialog sebagai berikut:

悠子 : Aは意気揚々と真相を語りました。目の前にいるのが、自分が殺した子の母親であることなど気にもしない様子で。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:20:47-00:20:49)

Yuuko : A berbicara yang sebenarnya dengan bersemangat. Tanpa menyadari bahwa yang ada di depan matanya adalah ibu dari anak yang ia bunuh.

#### 3.1.1.4. Aula Gedung

Aula gedung sekolah biasanya merupakan tempat para siswa dan guru mengadakan kegiatan. Terdapat adegan yang menampilkan bahwa Watanabe Shuuya telah menyiapkan bom yang akan ia ledakkan setelah menyampaikan pidato, tetapi hal tersebut berhasil digagalkan oleh Yuuko dengan menginjakkan bom yang telah Shuuya rakit sebelumnya, berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

悠子 : はは、お久しぶりです。森口です。爆弾は私がお預かりしました。単純な知能が作り出した単純な仕掛けで解除するのは簡単でした。まあ調子に乗ってウェブでペラペラしゃべるから…  
(*Kokuhaku*, 2010. 01:30:05 – 01:30:19)

Yuuko : Haha, Lama tidak bertemu. Ini Moriguchi. Aku sudah mengambil bom-mu. Itu hanya rakitan sederhana yang dibuat anak bodoh. Aku bisa menjinakkannya dengan mudah. Kau terlalu banyak mengoceh di website...

### 3.1.2. Hubungan Naratif dengan Waktu

Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu. Berikut analisis aspek tersebut dalam film ini.

#### 3.1.2.1. Urutan Waktu

Urutan waktu menunjuk pada pola berjalannya waktu cerita dalam sebuah film. Dalam film *Kokuhaku* ini, urutan waktu yang digambarkan adalah pola non-

linier. Hal ini ditunjukkan dengan adanya interupsi waktu berupa kilas balik yang terjadi di dalam plot-plotnya. Menurut Pratista dalam *Memahami Film* (2008: 64), Sebuah film mampu memanipulasi cerita melalui plot. Plot adalah rangkaian peristiwa yang disajikan secara visual maupun audio dalam film. Penekanan cerita pasti akan dilakukan agar kesan filmnya bisa terfokus pada satu rangkaian cerita. Hal ini tentu dilakukan melalui pemilihan plot yang sesuai. Berikut urutan plot secara kronologis.

Plot A : Rencana Shuuya dan Naoki untuk menyakiti anak Yuuko yang bernama Manami dengan alat buatan Shuuya.

Plot B : Pengakuan Yuuko tentang kematian Manami, diikuti dengan pengunduran diri Yuuko dari sekolah.

Plot C : Pergantian semester baru dan kedatangan Werther sebagai guru baru pengganti Yuuko, yang kemudian juga dimanfaatkan Yuuko sebagai media untuk balas dendam kepada Shuuya dan Naoki.

Plot D : Pertemuan Yuuko dan Mizuki yang berujung dengan Yuuko yang menceritakan perasaannya setelah kematian Manami.

Plot E : Fakta tentang kematian Manami yang diungkapkan oleh Shuuya dan Naoki dari sudut pandang masing-masing.

Plot F : Upaya terakhir Shuuya agar diakui dan pengungkapan fakta akan upaya pembalasan dendam Yuuko selama ini.

Penulis menganalisis pembagian plot tersebut berdasarkan rangkaian cerita yang menjadi fokus permasalahan yang kemudian terbagi menjadi beberapa plot

sesuai dengan interupsi urutan waktu dalam film. Adapun urutan waktu tersebut dalam film *Kokuhaku* ditampilkan secara tidak kronologis, yaitu dengan urutan B-A-C-D-E-F. Berikut ini uraian penjelasannya.

A. Plot B : Pengakuan Yuuko tentang kematian Manami, diikuti dengan pengunduran diri Yuuko dari sekolah.

Cerita dimulai dengan adegan para siswa yang sedang meminum susu kotak di kelas. Setelah itu, Moriguchi Yuuko bercerita tentang anaknya yang bernama Manami. Yuuko bercerita bagaimana ia sangat menyayangi Manami. Suasana menjadi menegangkan ketika Yuuko mengaku bahwa kematian anaknya bukanlah merupakan kecelakaan karena tergelincir di kolam renang, melainkan karena dibunuh oleh dua orang murid di kelas tersebut. Yuuko tidak mengatakan secara jelas mengenai siapa pelakunya. Namun ketika Yuuko menyebutkan petunjuknya, semua murid di kelas mulai mengetahui bahwa pelakunya adalah Shuuya dan Naoki. Kemudian Yuuko juga mengaku telah memasukkan darah yang terinfeksi virus HIV ke dalam kotak susu pelaku pembunuhan anaknya. Seisi kelas menjadi heboh. Shuuya merasa mual dan berlari ke kamar mandi, sementara Naoki menjadi sangat ketakutan. Setelah mengatakan hal tersebut, Yuuko menutupnya dengan pengumuman bahwa ia akan berhenti bekerja.

B. Plot A : Rencana Shuuya dan Naoki untuk menyakiti anak Yuuko yang bernama Manami dengan alat buatan Shuuya.

Pada plot ini diceritakan bahwa Yuuko mendapat informasi mengenai Shuuya yang sering menyiksa binatang dengan alat buaatannya. Pada suatu hari,

Shuuya menunjukkan alat buatannya tersebut kepada Yuuko dan menjadikan Yuuko sebagai objek percobaannya. Shuuya menamakan alat buatannya tersebut sebagai “dompok anti maling” dan berniat untuk mengikuti kompetisi sains. Pada awalnya Yuuko tidak setuju dan menyebabkan konflik antara Yuuko dan Shuuya. Hal ini membuat Shuuya merasa kesal dan ingin membalas dendam pada Yuuko. Shuuya kemudian mencari kaki tangan untuk melakukan rencananya dan akhirnya mengajak Naoki untuk menyakiti seseorang untuk membuktikan kehebatan akan alat buatannya. Atas dasar dendam dan saran dari Naoki, mereka akhirnya memilih untuk menyakiti Manami, anak dari Yuuko. Adegan beralih saat Manami ditemukan meninggal di kolam renang dan kemudian diketahui bahwa yang membunuhnya adalah Shuuya dan Naoki.

C. Plot C : Pergantian semester baru dan kedatangan Werther sebagai guru baru pengganti Yuuko, yang kemudian juga dimanfaatkan oleh Yuuko sebagai media untuk balas dendam kepada Shuuya dan Naoki.

Pada plot ini diceritakan tentang pergantian semester baru setelah Yuuko berhenti bekerja, kemudian digantikan oleh guru baru bernama Werther. Di sinilah muncul cerita perundungan terhadap Shuuya oleh teman-teman sekelasnya, dan hal tersebut menjadi awal mula kedekatan Shuuya dan Mizuki. Diceritakan pula bahwa Naoki tidak bersekolah kembali karena depresi, serta pembujukan agar Naoki kembali bersekolah oleh Werther justru membuat Naoki semakin merasa frustrasi. Hal itu merupakan bagian dari pembalasan dendam Yuuko yang secara tidak langsung melalui Werther.

D. Plot D : Pertemuan Yuuko dan Mizuki yang berujung dengan Yuuko yang menceritakan perasaannya setelah kematian Manami.

Plot ini berisi tentang Mizuki yang bertemu Yuuko di sebuah kafe. Yuuko bercerita tentang apa yang ia rasakan setelah kepergian Manami dan bagaimana ia memanfaatkan Werther untuk balas dendam kepada Shuuya dan Naoki.

E. Plot E : Fakta tentang kematian Manami yang diungkapkan oleh Shuuya dan Naoki dari sudut pandang masing-masing.

Plot ini berisi tentang pengakuan Shuuya dan Naoki mengenai pembunuhannya terhadap Manami. Diceritakan bagaimana Shuuya dan Naoki menjadi dekat. Pada bagian pengakuan Shuuya, diceritakan juga mengenai hubungan Shuuya dan keluarganya serta bagaimana perasaannya setelah ditinggalkan ibunya. Pada bagian pengakuan Naoki juga diceritakan bagaimana kehidupan Naoki setelah Yuuko mengatakan pada teman-teman di kelasnya bahwa Shuuya dan Naoki merupakan pembunuh Manami.

F. Plot F : Upaya terakhir Shuuya agar mendapat pengakuan dan pengungkapan fakta akan upaya pembalasan dendam Yuuko selama ini.

Pada plot ini diceritakan bahwa Shuuya merasa depresi karena usahanya selama ini untuk membuat ibunya menghubungi dirinya dan mendapat pengakuan gagal. Ia pun membuat rencana terakhir yakni meledakkan bom setelah ia memberikan pidato di aula sekolah. Rencana tersebut sebagai upaya agar ibunya menaruh perhatian terhadap Shuuya. Namun, hal itu pun gagal karena Yuuko

berhasil menjinakkan bom tersebut. Kemudian adegan beralih saat Yuuko menelepon Shuuya dan mengungkapkan fakta akan upaya pembalasan dendamnya selama ini.

### 3.1.2.2. Durasi Waktu

Durasi waktu film *Kokuhaku* ini adalah 106 menit 37 detik. Sedangkan durasi waktu cerita dalam film ini tidak dijelaskan secara eksplisit seperti terjadi dalam berapa hari, bulan, ataupun tahun. Namun, penulis menyimpulkan bahwa durasi waktu cerita terjadi selama sekitar 8 bulan terhitung sejak bulan Januari hingga bulan Agustus. Cerita berawal di bulan Januari. Diceritakan bahwa pada awal tahun, penjaga sekolah sekaligus penjaga Manami yang bernama Takenaka jatuh sakit. Hal ini dapat dibuktikan dengan pernyataan sebagai berikut.

悠子 : 今年に入り、竹中さんが病気で入院され、私は保育所が終わる時間までに仕事を切り上げ、職員会議で遅くなる 水曜日だけ、早めに愛美を迎えにいき、学校の保健室で会議が終わるまで待たせていました。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:09:11-00:09:26)

Yuuko : Awal tahun ini, Ibu Takenaka masuk rumah sakit, jadi aku harus mempercepat pekerjaanku dan menjemputnya saat sekolah TK nya selesai. Seperti pada rapat guru, aku menjemput Manami lebih awal kemudian membawanya ke UKS untuk menunggu ku sampai rapat selesai.

Karena Takenaka jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit, tidak ada lagi yang dapat menjaga Manami selagi Yuuko mengajar. Sampai akhirnya terjadi suatu insiden yang menyebabkan Manami meninggal. Manami dinyatakan meninggal pada bulan Februari. Berikut pernyataannya:

悠子 : 2月13日、警察は誤ってプールに転落した事による事故死と判断しました。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:10:38-00:10:45)

Yuuko : Pada tanggal 13 Februari, polisi menyatakan bahwa itu adalah kecelakaan, dia tenggelam setelah sebelumnya terpeleset ke kolam renang.

Cerita juga berlangsung pada bulan Maret. Yuuko mengatakan akan berhenti bekerja pada akhir bulan Maret. Berikut kutipan yang menyatakan hal tersebut:

悠子 : どれほどの牛乳効果があるのかはわかりませんが、四月の身体測定では、何らかの変化が見られることでしょう。その時は私はいませんが、私は今月いっぱい教師の仕事を辞めます。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:01:48-00:02:02)

Yuuko : Tapi kita akan mengetahui hasilnya pada pemeriksaan di bulan April nanti. Pada saat itu Ibu sudah tidak ada di sini. Ibu berhenti mengajar pada akhir bulan ini.

Cerita juga berlangsung pada bulan April. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan dialog yang dikatakan Yuuko sebelum mengakhiri kelas terakhirnya:

悠子 : 春は花も木も草も鳥も人も、すべての命が萌えあがる季節です。皆さんぜひ有意義な春休みを過ごしてください。これで終わります。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:30:00-00:30:32)

Yuuko : Musim semi adalah saat bunga, pohon, tumbuhan, hewan dan manusia menyambut hari yang baru. Anak-anak, silakan nikmati liburan musim semi kalian. Cukup sekian sampai disini.

Pada bulan April juga, sekolah kedatangan guru baru sebagai pengganti Yuuko. Berikut kutipannya:

美月 : 四月、クラス替えもなく2年生になった私たちの担任はウェルテル

(*Kokuhaku*, 2010. 00:31:37-00:31:43)

Mizuki : Bulan April ini, kami kedatangan Werther sebagai guru baru.

Setelah memasuki semester baru, diceritakan bahwa Naoki tidak kembali bersekolah karena merasa depresi setelah mendengar pernyataan Yuuko yang telah memasukkan darah terkontaminasi HIV ke dalam susu yang diminum Shuuya dan Naoki. Sementara itu, Shuuya tetap bersekolah seperti biasanya. Hal itu membuat Shuuya dirundung oleh teman-temannya karena dianggap tidak tahu malu. Namun, setelah melawan balik, teman-temannya menjadi segan terhadap Shuuya. Sehingga pada bulan Juli, tidak ada lagi yang berani mengganggu Shuuya.

美月 : 七月、もう誰も修哉君に嫌がらせする子なんていなくなりました

(*Kokuhaku*, 2010. 00:53:47-00:53:58)

Mizuki : Di bulan Juli, tidak ada lagi yang berani mengganggu Shuuya.

Kemudian cerita berlanjut sampai pada bulan Agustus, dimana Shuuya merencanakan untuk meledakkan bom di aula sekolah, yang akan ia lakukan setelah memberikan pidato. Berikut kutipan yang menyatakan hal tersebut:

修哉 : 8月31日、さっき学校に爆弾を仕掛けた。スイッチは僕の携帯の発信ボタンだ。

(*Kokuhaku*, 2010. 01:03:43-01:03:59)

Shuuya : Tanggal 31 Agustus, aku meletakkan bom di sekolah. Tombol kontrolnya tersambung dengan *handphone* ku.

### 3.1.2.3. Frekuensi Waktu

Ada beberapa adegan yang mengalami pengulangan dalam film ini, yakni:

A. Watanabe Shuuya berpura-pura merasa mual setelah meminum susu

Pada adegan ini, Watanabe Shuuya merasa mual ketika Yuuko menyatakan bahwa susu yang telah dibagikan pada muridnya ada dua di antaranya yang mengandung darah yang telah terinfeksi HIV. Pengulangan adegan ini terdapat pada menit 00:28:00 dan 01:11:53. Adegan Shuuya merasa mual terdapat pada menit 00:28:00, kemudian dilanjutkan dengan cerita dari sudut pandang Yuuko. Sementara pengulangan adegan yang sama terdapat pada menit 01:11:53, cerita dilanjut dari sudut pandang Shuuya. Terdapat perbedaan dalam pengulangan adegan tersebut di mana pada adegan dengan sudut pandang Yuuko menunjukkan Shuuya merasa mual setelah meminum susu tersebut, sementara pada sudut pandang Shuuya menunjukkan bahwa dirinya hanya pura-pura mual setelah meminum susu tersebut.



Gambar 1. Shuuya yang berpura-pura merasa mual ketika Yuuko mengatakan susu yang diminumnya telah dicampur oleh darah Sakuramiya yang terinfeksi virus HIV.  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:28:00 dan 01:11:53)

- B. Mizuki berjalan di lorong bersama Werther dan melakukan salam dengan Shuuya sebelum bertemu dengan kepala sekolah

Pada adegan ini, Mizuki terlihat sedang berjalan di lorong bersama Werther dan melakukan salam dengan Shuuya sebelum bertemu dengan kepala

sekolah. Setelah adegan ini pada menit 00:58:21, dilanjutkan dengan cerita dari sudut pandang Mizuki. Sementara setelah pengulangan adegan pada menit 00:59:48, dilanjutkan dengan cerita dari sudut pandang Shuuya.



Gambar 2. Shuuya dan Mizuki bersalaman di lorong sekolah sebelum Mizuki bertemu kepala sekolah. (*Kokuhaku*, 2010. 00:58:21 dan 00:59:48 )

### 3.1.3. Elemen Pokok Naratif

Seperti yang telah dijelaskan dalam bab 2 pada kerangka teori, elemen pokok naratif terbagi menjadi tiga, yaitu elemen pelaku cerita atau tokoh, elemen permasalahan atau konflik, dan elemen tujuan. Namun penulis hanya akan membahas dua elemen yaitu pelaku cerita dan permasalahan atau konflik.

#### 3.1.3.1. Pelaku Cerita

Setiap film cerita umumnya memiliki karakter utama dan pendukung. Karakter atau tokoh utama adalah motivator utama yang menjalankan alur naratif sejak awal hingga akhir cerita. Tokoh yang menjadi karakter utama dari film *Kokuhaku* ini adalah Moriguchi Yuuko dan Watanabe Shuuya. Sedangkan tokoh-tokoh pendukungnya adalah Shimomura Naoki dan Kitahara Mizuki. Berikut penjelasannya:

## 1. Moriguchi Yuuko

Moriguchi Yuuko adalah seorang guru Sekolah Menengah Pertama di Jepang. Yuuko digambarkan memiliki sifat sabar dan penyayang. Namun di sisi lain, ia juga memiliki sifat skeptis, cerdas dan pendendam terhadap orang yang telah menyakitinya.

### A. Sabar

Yuuko digambarkan memiliki sifat sabar sebagai guru Sekolah Menengah Pertama. Hal ini didasarkan pada adegan di kelas saat Yuuko menjelaskan pada muridnya, namun mereka tidak memperhatikan Yuuko dan sibuk dengan aktivitas masing-masing. Walaupun begitu, Yuuko tetap sabar dan tidak lekas memarahi mereka.



Gambar 3. Kelas yang gaduh saat Yuuko berbicara.  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:01:47)

### B. Penyayang

Menurut KBBI, Penyayang adalah orang yang penuh kasih sayang, pengasih, pecinta, dan memiliki rasa belas kasih. Yuuko sangat menyayangi anaknya yang bernama Manami dan juga suaminya yang bernama Sakuramiya. Sebagaimana kutipan berikut ini:

悠子 : 愛のすべてを私はまなみに灌ぎました。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:08:37-00:08:42)

Yuuko : Aku memberikan segala kasih sayang ku kepada Manami.

悠子 : 多分、愛美が死んだとき、私の心の大切な何かも死んでしまったのかも知れません。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:15:19-00:15:25)

Yuuko : Mungkin, saat Manami meninggal, ada sesuatu di dalam diriku yang mati bersamanya.

### C. Skeptis

Skeptis dalam KBBI berarti kurang percaya atau ragu-ragu. Yuuko digambarkan memiliki sifat skeptis terhadap muridnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

悠子 : ごめなさい、長口さん。毎晩毎用中に死にたいとかやせたいとかメールを送ってくれるあなたに親切に答えだけられなくて。何より私はあなたの言葉を百パーセントを信じたありません。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:04:23-00:04:37)

Yuuko : Maaf ya, Nagaguchi. Sms yang kau kirimkan tengah malam itu yang berisi kalau kau ingin mati karena tidak bisa kurus, tidak mendapat respon dengan baik. Terus terang saja ibu tidak pernah mempercayai seratus persen apa yang kalian katakan.

Dari dialog di atas dapat dipahami bahwa Yuuko tidak mudah percaya pada orang lain. Dalam situasi yang diceritakan tersebut, Yuuko masih meragukan muridnya meskipun murid tersebut telah menyampaikan bahwa dia ingin mati. Begitu juga pada murid lainnya, Yuuko menyampaikan bahwa dia tidak akan mudah percaya pada mereka.

#### D. Cerdik

Menurut KBBI, cerdas bukan hanya berarti pandai dan panjang akal, tetapi juga mempunyai arti suka mengakali orang lain dan licik. Yuuko digambarkan memiliki sifat cerdas dengan memanfaatkan guru Werther untuk membalaskan dendamnya pada Watanabe Shuuya dan Naoki Shimomura. Yuuko memanfaatkan kepolosan Werther untuk membuat hidup Shuuya dan Naoki tidak tenang, seperti terus menerus mengunjungi Naoki sebagai upaya untuk membujuknya bersekolah kembali dan juga membuat pernyataan di kelas akan perundungan Shuuya yang membuat Shuuya semakin dirundung oleh teman-temannya. Berikut adalah kutipan bukti yang menunjukkan Yuuko memanfaatkan Werther:

悠子 : 彼を取り込み、彼を利用して、あの2人を追い詰めるために

(*Kokuhaku*, 2010. 01:19:25-01:19:30)

Yuuko : Aku memanfaatkan dia untuk membuat kedua anak itu menderita.

Selain itu, kecerdikan lainnya juga dapat dilihat dari caranya mempermainkan pikiran Watanabe Shuuya. Setelah Yuuko berhasil menjinakkan bom yang dipasang oleh Watanabe Shuuya di aula sekolah, Yuuko merekayasa cerita seolah bom tersebut telah meledak di ruang kerja ibu dari Watanabe Shuuya. Hal tersebut membuat Watanabe Shuuya berteriak histeris. Yuuko menganggap bahwa perbuatannya tersebut adalah sebagai bentuk pembalasan dendamnya terhadap Shuuya. Berikut kutipannya:

悠子 : これが私の復讐です。ほんとの地獄。ここから、あなたの更生の第一歩が始まるんです、なんってね～

(*Kokuhaku*, 2010. 01:42:27-01:43:03)

Yuuko : Ini adalah pembalasan dendamku. Neraka yang sesungguhnya. Ini adalah awal dari penderitaan yang akan kau alami. Bercanda~

## E. Pendendam

Pendam dalam KBBI berarti orang yang mudah mendendam. Dendam sendiri berarti berkeinginan keras untuk membalas kejahatan dan sebagainya. Walaupun sebelumnya Yuuko diceritakan sebagai sosok yang penyabar, tetapi setelah kematian Manami, Yuuko menjadi sosok yang kejam dan pendendam karena ada perasaan ingin orang-orang yang telah menyakitinya juga merasakan penderitaan seperti yang ia alami. Berikut ini kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

悠子 : 殺してやりたい!  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:21:07-00:21:16)

Yuuko : Aku ingin membunuhnya!

悠子 : そんなことをすれば、いじめが助長されると分かっ  
ていて、わざとそういったんです。いじめが解決し  
たと聞いてがっかりしました。残酷なクラスメート  
たちに追い詰められ、殺されるか自殺してくれれば  
いいと思ってましたから。

(*Kokuhaku*, 2010. 01:20:12-01:20:33)

Yuuko : Dengan begitu, dia akan lebih dirundung oleh teman-  
temannya. Itu tujuanku yang sebenarnya. Aku sedikit  
kecewa mendengar ia sudah tidak dirundung lagi. Aku  
pikir jika dia dikelilingi oleh teman-teman yang memusuhinya,  
setidaknya ia akan bunuh diri.

## 2. Watanabe Shuuya

Selain tokoh Moriguchi Yuuko, tokoh Watanabe Shuuya juga merupakan tokoh utama dalam film *Kokuhaku*. Ia sangat mempengaruhi perkembangan cerita

secara keseluruhan dan sosoknya hadir di hampir setiap adegan baik secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh Watanabe Shuuya digambarkan sebagai murid Sekolah Menengah Pertama yang diajar oleh guru Yuuko Moriguchi. Tokoh ini digambarkan sebagai sosok yang jenius namun kejam dan angkuh.

#### A. Jenius

Tokoh Watanabe Shuuya ini sangat menyukai sains. Ia ingin mengikuti jejak ibunya yang ahli dalam bidang sains. Ia juga jenius, terbukti ketika ia memenangkan kompetisi sains dengan alat buatannya sendiri dan mampu merakit bom sendiri. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

悠子 : 一応、校長に相談しましたが、私の心配など一笑されただけで、結果、盗難防止びっくり財布は全国大会中学生の部で優秀賞を受賞しました。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:19:37-00:19:45)

Yuuko : Awalnya, saya mengkonsultasikan pada kepala sekolah, tapi Beliau hanya menertawakan kekhawatiran saya dan hasilnya, “Dompot Anti Maling” buatannya menjadi juara pertama dalam kompetisi sains nasional tingkat SMP.

#### B. Kejam

Walaupun digambarkan sebagai sosok yang jenius, tokoh Watanabe Shuuya ini juga digambarkan sebagai sosok yang kejam. Kejeniusannya tersebut disalah gunakan untuk hal yang kejam dan buruk. Hal ini terbukti pada saat adegan Yuuko Moriguchi sedang meminta seorang muridnya untuk menceritakan tentang Watanabe Shuuya. Watanabe Shuuya dikatakan sering menyiksa dan membunuh binatang. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

ある人 : あいつ、小学校のときから、犬とか猫拾ってきて、処刑マシーンで虐待したり、ぶっ殺したりしてたんだ。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:17:24-00:17:31)

Seseorang : Sejak sekolah dasar, ia sering memungut anjing atau kucing untuk disiksa dan dibunuh dengan mesin eksekusi buaatannya.

Shuuya juga mampu membuat bom rakitannya sendiri, namun ia berencana menggunakan bom tersebut untuk bunuh diri massal bersama murid lainnya.

Berikut kutipannya:

修哉 : 木っ端みじんに吹っ飛ぶ僕と僕の周りのバカたち, 当然マスコミは大騒ぎする。

(*Kokuhaku*, 2010. 01:04:47 – 01:05:02)

Shuuya : Aku akan meledakkan diriku bersama orang-orang bodoh itu hingga hancur tak tersisa. Semua media massa akan meliputnya.

### C. Angkuh

Watanabe Shuuya juga di gambarkan sebagai tokoh yang angkuh. Angkuh merupakan sifat yang selalu memandang rendah orang lain. Dalam film ini Shuuya selalu merasa dirinya pintar. Dia memandang rendah teman-teman yang menurut dia bodoh. Walaupun sempat berteman dengan Naoki, namun Shuuya menyatakan bahwa ia tidak pernah menganggap Naoki sebagai teman. Berikut kutipannya:

修哉 : 僕がやったってみんなに言いふらしてよ。共犯とか気にしないで、最初から仲間なんて思っていないから、弱虫で能無しで、君は明らかに出来損ないだよ。バカにバカって教えてあげただけ、なのに

(*Kokuhaku*, 2010. 01:09:22 - 01:09:43)

Shuuya : Bilang pada semua orang kalau aku yang melakukannya. Aku tidak akan menyeretmu. Lagipula aku tidak pernah menganggapmu sebagai temanku. Kau menyedihkan dan tolol, dan kau orang yang tidak berguna. Aku mengatakan hal yang sejujurnya.

Selain itu Shuuya juga memandang rendah Mizuki. Mizuki adalah Lunacy yang pernah melakukan pembantaian terhadap keluarganya menggunakan racun sianida. Orang-orang yang menyukai Lunacy menganggap dia hebat dan menjadikan Lunacy sebagai idola mereka atas tindakan kejamnya, namun bagi Shuuya, Lunacy adalah seorang pengecut. Shuuya meremehkan Lunacy yang membunuh menggunakan racun sianida karena bagi Shuuya hal tersebut sama sekali tidak keren.

修哉 : ルナシーはもう一人の自分？何それ、勝手な妄想して、満足して、ばかじゃないの？  
 美月 : 修哉  
 修哉 : 誰も殺す勇氣なんてなんでしょ。だったら、これ全部飲んで、自分が死んじゃいな！

(*Kokuhaku*, 2010. 01:16:52 - 01:17:08)

Shuuya : Lunacy adalah sisi lainmu? Apa maksudnya itu? Jangan bercanda! Aku bukan orang bodoh!  
 Mizuki : Shuuya...  
 Shuuya : Kau tidak punya nyali untuk membunuh seseorang, benarkan? Itu sebabnya kau menggunakan racun!

### 3. Shimomura Naoki

#### A. Penakut

Naoki digambarkan sebagai murid Sekolah Menengah Pertama yang pendiam serta tidak memiliki banyak teman. Ia juga digambarkan sebagai sosok yang penakut, hal ini dapat dibuktikan dengan dialog berikut ini:

悠子 : Bは入学して運動部に入りましたが、練習は体力づくりばかりで、ラケットさせ握らせてもらえません。Bは不満でしたが、顧問の先生にそれを言う勇氣などなく。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:21:22-00:21:35)

Yuuko : Siswa B mulai menekuni olahraga sejak masuk sekolah. Tapi

dia hanya terus latihan tanpa pernah diijinkan untuk bermain. Dia merasa tidak puas, tetapi tidak berani mengatakannya pada pelatihnya.

Dialog tersebut menunjukkan bahwa Naoki tidak berani untuk berpendapat, ia takut untuk mengungkapkan hal-hal yang sebenarnya ingin ia utarakan. Selain itu juga, setelah kejadian pembunuhan Manami, Naoki merasa sangat ketakutan dan panik.

直樹 : どういうこと？これ...この子動かないよ！

(*Kokuhaku*, 2010. 00:25:39-00:25-42)

Naoki : Apa yang terjadi? Ini... anak ini tidak bergerak!

Bahkan setelah adegan pembunuhan Manami, Naoki menjadi semakin penakut sehingga ia mudah tertipu oleh ucapan Yuuko. Naoki yang menyadari dirinya adalah pelaku pembunuhan Manami merasa sangat takut ketika Yuko mengatakan bahwa ia telah mencampurkan darah yang terkena virus HIV pada susu para pelaku pembunuhan Manami. Akibat dari ketakutan yang berlebih tersebut membuat Naoki menjadi depresi.

## B. Ceroboh

Naoki juga digambarkan sebagai sosok yang ceroboh. Ceroboh juga berarti tidak cermat dan tidak dipikirkan baik-baik. Karena hal itu, ia dengan mudahnya dimanfaatkan oleh Shuuya. Naoki terperdaya dengan ajakan Shuuya untuk menjadi temannya. Setelah itu, Shuuya kemudian mengajak Naoki untuk melakukan pembunuhan. Naoki yang merasa telah berteman dengan Shuuya, tanpa pikir panjang menyetujui rencana Shuuya bahkan mencarikan korban untuk Shuuya. Hal tersebut dibuktikan dengan kutipan monolog yang dilakukan Naoki berikut ini:

直樹 : こんな僕を気にする やつなんか…こんな僕を認めてくれるやつなんか、だから君に言われたとおり、僕がターゲットを決めて！

(Kokuhaku, 2010. 01:10:05-01:10:21)

Naoki : Tidak ada yang pernah memperhatikanku... Akhirnya aku diakui oleh seseorang, jadi aku memilih korban untukmu.

Dari kutipan di atas, dapat diketahui bahwa Naoki memilih korban untuk rencana Shuuya hanya karena ia merasa senang memiliki seorang teman.

### C. Pendendam

Naoki juga digambarkan sebagai sosok yang pendendam. Naoki merasa dendam terhadap Yuuko dan merasa Yuuko bukanlah guru yang bertanggung jawab lantaran bukan Yuuko yang datang menemuinya saat ia terlibat masalah, melainkan guru lain bernama Tokura. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

直樹 : じゃ、実験も悪いやつでやらなきゃね

森口 : Bはまず戸倉先生の名を挙げました。Aは何も言いません。次にBは私の名を挙げました。

直樹 : 許せないよ、あいつ。生徒のピンチだったのに、他のクラスの教師に押し付けやがって！

(Kokuhaku, 2010. 00:23:33 – 00:24:07)

Naoki : Kalau begitu ayo kita uji ini pada orang jahat.

Yuuko : Awalnya Siswa B menyarankan Tokura-sensei. Tapi Siswa A tidak mengatakan apapun. Lalu Siswa B menyebut nama ku.

Naoki : Aku tidak bisa memaafkannya. Salah seorang muridnya sedang dalam masalah, tapi dia malah mengirim guru lain.

Dari dialog di atas, dapat diketahui bahwa Yuuko menyebut Shuuya dan Naoki dengan sebutan siswa A dan siswa B sebelumnya. Naoki merasa kesal terhadap Yuuko karena ia tidak dating saat Naoki membutuhkannya.

Naoki juga merasa dendam terhadap Shuuya karena Shuuya tidak menganggapnya sebagai teman dan menganggap dirinya bodoh dan tidak berguna.

Hal tersebut yang memicu Naoki untuk melempar Manami ke kolam renang dan ia puas karena merasa berhasil mengalahkan Shuuya. Berikut adalah kutipan monolog yang dilakukan Naoki ketika ia mengaku tentang pembunuhan Manami:

直樹 : あいつは！あいつは殺人者になりたかったんだ！でも成  
れなかった。この子は生きているちゃんと息をしている。  
修哉 : 君は出来損ないだよ。  
直樹 : 出来損ない？あいつは殺す気だった、なのに殺せなかつ  
た。あいつこそ出来損ないだ！ざまあみろ！僕はあいつ  
ができなかったことをやり遂げたんだ！

(*Kokuhaku*, 2010. 01:10:44 - 01:11:10)

Naoki : Dia.. dia membunuh hanya agar diperhatikan oleh orang lain.  
Tapi dia gagal. Anak itu masih hidup, dia masih bernapas.  
Shuuya : Kau orang yang tidak berguna.  
Naoki : Tidak berguna? Dia ingin membunuh, tapi gagal! Dialah  
yang tidak berguna! Sialan! Aku berhasil melakukan apa  
yang gagal dia lakukan!

#### 4. Kitahara Mizuki

Mizuki merupakan salah seorang teman sekelas Shuuya dan Naoki. Mizuki digambarkan sebagai sosok yang misterius. Misterius menurut KBBI berarti penuh rahasia; sulit diketahui atau dijelaskan. Hal ini diperkuat dengan rahasia yang ia miliki yaitu mengenai identitasnya sebagai pembunuh dengan nama samaran “Lunacy”.



Gambar 4. Lengan Mizuki dengan tato Lunacy  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:13:33)

Gambar di atas menunjukkan tato di lengan Mizuki yang menunjukkan bahwa dirinya adalah Lunacy, pelaku pembunuhan di bawah umur yang telah yang membunuh keluarganya menggunakan racun sianida. Hal ini membuktikan bahwa Mizuki adalah sosok yang misterius. Mizuki berhasil menyembunyikan rahasia yang sangat besar hingga tidak ada yang mengetahui bahwa ia adalah si pembunuh Lunacy yang sangat terkenal dan ia masih dapat beraktifitas sebagaimana anak SMP pada umumnya.

Meskipun digambarkan sebagai sosok yang misterius, Mizuki juga digambarkan memiliki sifat peduli dan memperhatikan sekitarnya. Ia menaruh kepedulian terhadap Shuuya dan Yuuko. Mizuki merasa iba melihat kehidupan Shuuya yang kesepian tanpa ibunya. Karena hal tersebut, Mizuki mulai membuka diri terhadap Shuuya dan menceritakan tentang rahasianya selama ini. Mizuki bahkan membela Shuuya di hadapan Yuuko dan mengatakan bahwa yang selama ini Shuuya lakukan hanyalah karena Shuuya merasa kesepian tanpa ibunya. Mizuki juga selalu bermonolog seakan ia sedang bercerita kepada Yuuko. Berikut kutipannya:

美月 : 悠子先生、先生は信じられますか。先生が去り、新学期を迎えたこのクラスが、こんなにも明るい笑顔に溢れているなんて。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:31:13-00:31:32)

Mizuki : Yuuko, Sensei. Bisakah Sensei percaya? Setelah Sensei pergi dan tahun ajaran baru dimulai, kelas ini dipenuhi senyuman bahagia.

### **3.1.3.2. Permasalahan dan Konflik**

Terdapat 4 permasalahan dan konflik yang ada dalam film *Kokuhaku*, Adapun penjelasan dari permasalahan dan konflik tersebut sebagai berikut:

#### A. Pembunuhan terhadap Manami yang dilakukan oleh Watanabe Shuuya dan Naoki Shimomura

Pembunuhan terhadap Manami yang dilakukan oleh Watanabe Shuuya dan Naoki Shimomura adalah permasalahan awal dalam film ini. Hal ini memicu konflik Shuuya, Naoki dengan Yuko karena Yuko tidak rela anaknya dibunuh. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan berikut:

悠子 : 愛美はもういません。もう二度とあの小さな手が、私に触れることはありません、あの柔らかい頬や髪に、私のこの手が触れることもありません。愛美の死は、それは多分保護者としての私の責任です。でも、このまま終わりにはできない。愛美は死にました、でも事故死ではありません。愛美はこのクラスの生徒に殺されたんです。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:11:08-00:12:00)

Yuuko : Manami telah tiada. Aku tidak akan bisa lagi menyentuh tangan kecil itu. Tanganku tidak akan lagi bisa menyentuh wajahnya yang lembut dan membelai rambutnya. Kematian Manami adalah salahku, aku tidak bisa melindunginya. Tapi, aku tidak bisa menerimanya begitu saja. Manami telah meninggal. Tapi itu bukanlah sebuah kecelakaan. Manami telah dibunuh oleh murid di kelas ini.

#### B. Yuuko mengungkapkan alasan kematian Manami yang sebenarnya

Yuuko membuat pernyataan di kelasnya berkaitan dengan kematian anaknya, Manami setelah ia mengatakan akan berhenti bekerja. Yuuko mengaku bahwa anaknya bukan meninggal karena tergelincir di kolam renang, melainkan dibunuh oleh dua orang murid yang ada di kelas tersebut. Walaupun Yuuko tidak secara jelas mengatakan bahwa pembunuhnya adalah Shuuya dan Naoki, namun petunjuk yang ia katakan tentang siapa pembunuh anaknya membuat para muridnya mengetahui hal tersebut dengan sendirinya.

悠子 : 犯人は二人、これからはその二人を『A』 『B』 と呼ぶことにします。

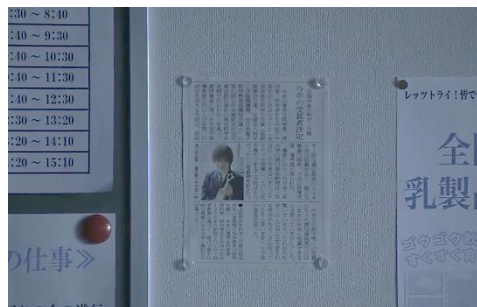
(*Kokuhaku*, 2010. 00:16:40-00:16:57)

Yuuko : Pelakunya 2 orang, untuk selanjutnya Ibu akan menyebut mereka dengan siswa “A” dan “B”.

悠子 : 結果、盗難防止びっくり財布は、全国大会中学生の部で優秀賞を受賞しました。

(*Kokuhaku*, 2010. 00:19:38-00:19:45)

Yuuko : Hasilnya, “Dompot Anti Maling” buatannya menjadi juara pertama tingkat SMP dalam kompetisi itu.



Gambar 5. Artikel Shuuya menjadi juara pertama dalam kompetisi sains  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:19:45)

Setelah Yuuko mengungkapkan alasan kematian anaknya, ia mengungkapkan bahwa ia telah mencampur dua kotak susu dengan darah suaminya yang terkena HIV dan memberikan susu tersebut kepada dua pelaku pembunuhan anaknya. Hal ini kemudian memicu permasalahan bagi tokoh Naoki. Naoki mempercayai perkataan Yuuko tersebut dan panik, Naoki merasa dirinya sudah tertular penyakit HIV dan hal tersebut membuat Naoki menjadi Depresi.

### C. Perundungan terhadap Watanabe Shuuya dan Shimomura Naoki

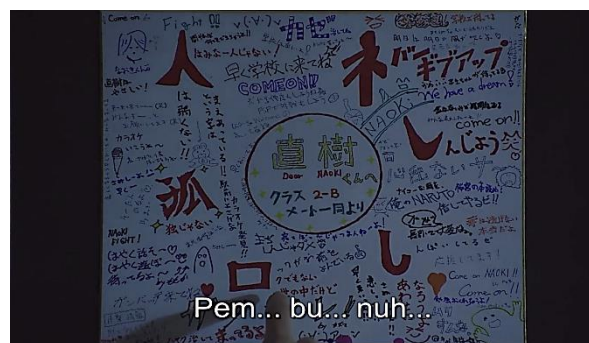
Pengakuan Yuuko menimbulkan permasalahan baru yakni perundungan terhadap Shuuya dan Naoki oleh para murid di kelas tersebut. Perundungan

terhadap Shuuya dilakukan di dalam kelas. Semua teman-teman kelasnya menghindari kontak fisik dengan Shuuya dan memperlakukan Shuuya dengan buruk. Di sisi lain Mizuki, adalah teman kelas Shuuya yang tidak ingin ikut campur dengan hal-hal yang teman kelas mereka lakukan. Namun hal tersebut justru membuat teman sekelas mereka juga melakukan perundungan terhadap Mizuki karena menganggap Mizuki membela Shuuya. Kejadian ini kemudian menjadi awal kedekatan pertemanan Mizuki dengan Shuuya. Sementara perundungan terhadap Naoki tersirat yaitu melalui surat-surat yang dikirimkan oleh teman kelasnya. Dalam Surat tersebut terdapat pesan tersembunyi yang bila dibaca dengan seksama akan mengisyaratkan kata ‘pembunuh’.

ウエルテル : このクラスにはいじめがあります。いじめられているのは渡辺修哉くんです。

(Kokuhaku, 2010. 00:43:59-00:44:03)

Werther : Di kelas ini ada perundungan. Korban perundungannya adalah Watanabe Shuuya.



Gambar 6. Gambar dari teman-teman sekelas Naoki dengan pesan tersembunyi ‘pembunuh’.  
(Kokuhaku, 2010. 00:46:49)

#### D. Dendam Yuuko kepada Shuuya dan Naoki

Karena dilindungi oleh Undang-Undang Perlindungan Anak, Shuuya dan Naoki tidak mendapat hukuman atas pembunuhannya. Hal itu menimbulkan

konflik, karena Yuuko tidak rela jika mereka tidak mendapatkan balasan dari perbuatan yang telah mereka lakukan. Yuuko menyusun rencana untuk membalaskan dendamnya pada Shuuya dan Naoki yang mengakibatkan kondisi psikologis mereka terguncang. Yuuko mengaku memanfaatkan Werther untuk balas dendam kepada Shuuya dan Naoki secara tidak langsung. Hal ini dibuktikan dengan kutipan yang telah dilampirkan pada bagian sifat cerdik dari karakter Moriguchi Yuuko dalam pelaku cerita di halaman 35. Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa Yuuko memanfaatkan Wether untuk membuat Shuuya dan Naoki menderita, sebagai bentuk pembalasan dendamnya.

### **3.1.4. *Setting Ruang dan Waktu***

#### **3.1.4.1. *Setting Ruang***

##### **A. Ruang Kelas**

Kelas merupakan tempat Watanabe Shuuya dan para murid lainnya beraktivitas. Di dalam kelas terdapat meja dan kursi untuk para murid dan guru, serta papan tulis. Di dalam kelas, Yuko membuat pengakuan tentang kematian anaknya. Ia mulai menceritakan tentang keluarga dan kebenaran tentang kematian Manami setelah menulis “kehidupan” dengan kapur tulis sampai berdecit di papan tulis, seakan ia ingin semua muridnya menaruh perhatian terhadap kehidupan dan juga apa yang akan ia katakan. Di dalam kelas juga terjadi perundungan terhadap Watanabe Shuuya yang dilakukan oleh teman-temannya, seperti membuang buku-buku pelajaran milik Shuuya keluar jendela kelas dan melemparinya dengan susu kotak ketika sedang melaksanakan piket.

Murid-murid di kelas tersebut selalu menggunakan *handphone* ketika proses belajar berlangsung, mereka menyembunyikannya dibawah laci meja tempat mereka duduk, kemudian saling bertukar pesan. Suatu hari, murid-murid tersebut mendapat pesan tanpa identitas pengirim yang mengatakan bahwa mereka akan mendapat poin ketika berhasil merundung Shuuya. Mizuki, salah seorang murid di kelas tersebut tidak ingin terlibat dengan hal-hal seperti itu sehingga poin miliknya nihil dan hal tersebut yang membuat dirinya ikut dirundung bersama Shuuya.



Gambar 7. Perundungan terhadap Shuuya dan Mizuki di kelas.  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:45:52)

## B. Kolam Renang Sekolah

Kolam renang sekolah berada di sebelah rumah penjaga sekolah yakni Ibu Takenaka. Manami sering dititipkan di rumah Takenaka sembari menunggu Yuuko selesai mengajar. Namun selama Takenaka dirawat di rumah sakit, Manami menunggu Yuuko di ruang kesehatan sekolah. Tanpa sepengetahuan Yuuko, selama Takenaka tidak ada, ternyata Manami masih sering mengunjungi Mook, anjing milik Takenaka untuk mengajaknya bermain dan memberi makan. Shuuya dan Naoki menghampiri Manami ketika ia sedang memberi makan dan

bermain bersama Mook. Shuuya kemudian memberikan dompet kejut anti maling buatannya yang menyebabkan Manami tidak sadarkan diri. Setelah itu, Manami dilempar ke kolam renang yang menyebabkan ia meninggal. Kolam renang tersebut digambarkan terlihat keruh untuk menambah kesan kelam dan mencekam ketika ditemukannya jasad Manami. Digambarkan pula dalam keadaan sepi karena jam pelajaran telah berakhir saat Manami ditemukan meninggal di dalamnya. Digambarkan anjing milik Takenaka terus menggonggong selama adegan tersebut. Anjing yang terus menggonggong menunjukkan tanda bahaya atau terdapat sesuatu yang ganjil dari pemiliknya.



Gambar 8. Manami dilempar ke kolam renang  
(*Kokuhaku*, 2010. 01:12:29 )



Gambar 9. Manami ditemukan meninggal di kolam renang  
(*Kokuhaku*, 2010.00:10:30)

### C. Ruang Guru

Ruang guru merupakan tempat di mana meja kerja Yuuko berada. Di dalamnya terdapat banyak rak yang berisi alat-alat kimia karena berhubungan

dengan keahlian Yuuko yakni kimia. Suatu hari, Shuuya mendatangi Yuuko untuk menanyakan perihal listrik. Hal ini kemudian berkaitan dengan alat buatan Shuuya yakni dompet kejut anti maling yang digunakan untuk mencelakai Manami. Ketika Shuuya membawa dompet anti maling tersebut, ia meminta Yuuko untuk mencoba membukanya. Shuuya tersinggung dengan perkataan Yuuko yang mengatakan bahwa Shuuya menjadikan ia sebagai objek percobaannya. Shuuya kemudian mengatakan ‘ting’ sebagai perumpamaan bunyi kehilangan sesuatu, hal itu menandakan awal mula pembalasan dendam Shuuya kepada Yuuko karena telah menyinggung dirinya dan alat buaatannya.



Gambar 10. Shuuya yang merasa kesal setelah menguji coba dompet buaatannya pada Yuuko  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:18:35)

#### D. Aula Gedung

Aula gedung sekolah adalah tempat di mana Shuuya berencana untuk meledakkan bom setelah ia memberikan pidato. Di dalam aula gedung digambarkan para murid dan guru berbaris mendengarkan pidato Shuuya. Namun, rencana Shuuya untuk meledakkan bom gagal karena telah dijinakkan dan diambil oleh Yuuko. Di dalam aula juga digambarkan Shuuya menerima telepon dari Yuuko yang menjelaskan tentang kebenaran dan pembalasan dendamnya selama

ini. Kemudian Yuuko menghampiri Shuuya yang menangis dan mengatakan bahwa ia bercanda tentang bom yang diletakkan di ruang kerja Ibu Shuuya.



Gambar 11. Para murid bertepuk tangan setelah mendengar pidato Shuuya.  
(*Kokuhaku*, 2010. 01:29:02)



Gambar 12. Shuuya terkulai lemas setelah menerima telepon dari Moriguchi.  
(*Kokuhaku*, 2010. 01:41:27)

### 3.1.4.2. *Setting Waktu*

*Setting waktu* dalam film *Kokuhaku* adalah musim semi. Hal ini ditunjukkan pada saat adegan Yuuko memberikan pernyataan tentang alasan kematian Manami yang sebenarnya. Ketika Yuuko mulai mengaku bahwa anaknya bukan meninggal karena kecelakaan, melainkan dibunuh oleh murid di kelas tersebut, turun hujan deras yang membuat suasana semakin mencekam. Setelah itu, adegan beralih saat memasuki semester baru dan bermekarannya bunga sakura saat murid-murid sedang berjalan ke sekolah. Sakura yang mekar

menandakan sebagai sesuatu yang baru dan bahagia. Ironisnya, bermekarnya bunga sakura dan pergantian semester baru, bukan sebagai awal yang baik, melainkan sebagai tanda mulainya pembalasan dendam Yuuko terhadap Shuuya dan Naoki.



Gambar 13. Murid-murid yang sedang berjalan ke sekolah.  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:31:12)

### **3.2. Pemenuhan Hieraki Kebutuhan Manusia Tokoh Watanabe Shuuya**

Setelah menganalisis struktur naratif film, maka hasil analisis tersebut akan digunakan untuk dikembangkan ke penelitian selanjutnya yaitu mengenai analisis pemenuhan hierarki kebutuhan manusia tokoh Watanabe Shuuya. Analisis mengenai pemenuhan hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan-kebutuhan dari Tokoh Watanabe Shuuya sudah terpenuhi. Berikut ini adalah penjelasannya.

#### **3.2.1. Pemenuhan Kebutuhan Fisiologis**

Seperti yang telah disebutkan dalam bab dua penelitian ini, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling dasar dan paling jelas di antara semua kebutuhan manusia, atau merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik. Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan akan makanan, minuman, tidur, dan oksigen. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, akan mengabaikan

atau menekan dulu semua kebutuhan lainnya hingga kebutuhan fisiologis tersebut terpenuhi. Pemenuhan kebutuhan fisiologis tokoh Shuuya dalam film ini tidak ditampilkan secara eksplisit, melainkan melalui gambaran tersirat. Tokoh Shuuya digambarkan dapat menjalani kehidupannya tanpa keluhan akan kebutuhan-kebutuhan fisiologis seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Shuuya tinggal di rumah bersama ayah dan ibu tirinya. Ia digambarkan dari keluarga menengah dan serba berkecukupan. Shuuya juga dapat bersekolah dengan baik. Pada satu adegan Shuuya terlihat sedang minum susu di kelas. Hal ini membuktikan bahwa tokoh Shuuya terpenuhi kebutuhan fisiologisnya. Kutipan gambar yang menguatkan bahwa tokoh Shuuya sedang memenuhi kebutuhan fisiologisnya adalah sebagai berikut:



Gambar 14. Shuuya sedang minum susu di kelas.  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:28:58)

### **3.2.2. Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Aman**

Setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologisnya terpenuhi, muncullah kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman. Tokoh Watanabe Shuuya diceritakan memiliki tempat berlindung yakni rumah yang ia tinggali bersama ayah kandung dan ibu tirinya. Selain rumah, ia bahkan dibuatkan ruangan khusus dari gudang yang sudah tidak terpakai untuk melakukan penelitian-penelitiannya. Walaupun

sederhana, ruang penelitiannya tersebut menjadi tempat untuk Shuuya menghabiskan waktunya dan agar tidak mengganggu dan terganggu oleh tangisan suara bayi yang merupakan adik baru dari ayah dan ibu tirinya. Berikut kutipannya:

修哉の継母 : パパと相談したんだけど、在庫置き場になっているあっちの家に、修哉くんの勉強部屋作ってあげようと思うの。赤ちゃんが泣くと、勉強の邪魔になっちゃうでしょ。

(Kokuhaku, 2010. 01:05:30 – 01:05:40)

Ibu tiri Shuuya : Aku telah mendiskusikan ini dengan papa... Kita mungkin bisa mengubah gudang menjadi ruang penelitian untuk Shuuya. Jika adik bayi menangis, itu akan mengganggu Shuuya belajar.

Selain perlindungan yang didapat dari lingkungannya, Shuuya juga mendapatkan rasa aman dengan adanya Undang-Undang Perlindungan Anak. Undang-undang tersebut memberikan perlindungan terhadap anak yang masih di bawah umur, meskipun anak tersebut melakukan tindakan kriminal. Hal tersebut yang kemudian membuat Shuuya merasa aman untuk melakukan tindakan kriminal karena ia merasa dilindungi oleh Undang-Undang Perlindungan Anak sehingga tidak akan dihukum. Hal ini didukung dengan kutipan berikut:

修哉 : まあ未成年が一人殺したところで、少年法が守ってくれるから、死刑にもならない。

(Kokuhaku, 2010. 01:26:24-01:26:31)

Shuuya : Ini hanyalah pembunuhan yang dilakukan anak dibawah umur. Aku dilindung Undang-Undang Perlindungan Anak. Aku tidak akan tersentuh hukum.

Kutipan tersebut adalah monolog yang dilakukan Shuuya saat merekam dirinya sendiri terkait pengakuan tentang pembunuhan yang ia lakukan. Rekaman tersebut ia unggah dalam website miliknya.

### 3.2.3. Pemenuhan Kebutuhan akan Rasa Memiliki-Dimiliki dan Kasih Sayang

Setiap orang membutuhkan kasih sayang, baik dari orang tua, pasangan, maupun teman. Hal itu juga berlaku bagi tokoh Shuuya. Shuuya sempat mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya saat ia masih kecil. Ia menyayangi dan mengagumi ibunya. Saat ia kecil, dibanding dibacakan buku dongeng, ibunya selalu mengajarkan ilmu elektrolika. Ibu Shuuya sangat jenius dan ingin menjadi peneliti. Namun, setelah menikah dengan ayah Shuuya, ibunya mengorbankan seluruh karirnya. Pada awalnya, semuanya berjalan normal hingga kemudian ibunya menyesali keputusannya tersebut. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

修哉 : 母はきれいな絵本や夢のある童話より、オームの法則やノートの定理、電子工学の話ばかり僕に聞かせ、かわいいおもちゃはばらばらに解体して、その構造を僕に教えた。母は将来有望な電工光学の研究者、その彼女が、指定の凡人と結ばれ、生まれた子、それが僕だ。母は僕の母になるため、研究者としてのキャリアも輝かしい未来も捨てた。でもすぐにそのことを後悔しこうさせた僕を憎み

(*Kokuhaku*, 2010. 01:00:09 – 01:01:11)

Shuuya : Saat anak lain dibacakan buku dongeng, ibuku mengajarkanku Hukum Ohm dan Teorema Norton. Dia hanya membicarakan ilmu elektronika. Dia membongkar semua mainanku dan menjelaskan padaku bagaimana cara kerjanya. Ibuku ingin menjadi peneliti hebat di bidang elektro, Tapi dia malah menikah dengan pria biasa dan melahirkanku. Demi aku, demi menjadi seorang ibu, dia mengorbankan seluruh karirnya. Tapi, dia kemudian menyesali keputusan itu dan melampiaskannya padaku.

Kemudian orang tua Shuuya bercerai dan ibunya meninggalkan Shuuya, sehingga Shuuya tidak mendapatkan kasih sayang lagi dari orang tuanya, terlebih ketika ayahnya menikah lagi tak lama setelah bercerai. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

修哉 : 母と別れた翌年、父は再婚した。自然科学の法則どおりバカはバカと結ばれ、バカな子を産む。

(*Kokuhaku*, 2010. 01:05:23 – 01:05:30)

Shuuya : Tidak lama setelah bercerai dengan ibu, ayahku menikah lagi. Menurut hukum ilmu pengetahuan, jika dua orang bodoh menikah, mereka juga akan memiliki anak yang bodoh.

Kepergian ibu Shuuya kemudian membentuk pola pikir Shuuya yang menganggap bahwa ia harus menjadi jenius seperti ibunya karena ia adalah anak kandung dari ibunya, sebagaimana yang ibunya katakan pada Shuuya sebelum meninggalkannya, berikut kutipannya:

修哉の母 : あなたはとても頭のいい子。あなたにはママの血流れているだもん。

(*Kokuhaku*, 2010. 01:01:11 – 01:01:17)

Ibu Shuuya : Kau akan menjadi anak yang cerdas. Karena darah ibu mengalir dalam nadimu.

Pemikiran tersebut kemudian menjadikan Shuuya sebagai orang yang angkuh, ia merasa jenius dan menganggap orang lain bodoh. Bahkan ia menganggap ayah dan ibu tirinya hanyalah orang bodoh sehingga ia mulai menyendiri dan menjauhinya. Berikut kutipan yang membuktikan hal tersebut:

修哉 : 毎日、母がくれた本を読み続けた。母との血のつながりを、何より強く感じ、母が僕に残した才能を発揮したい。無能な凡人たちが、僕に平伏す姿を見たいという思いが、モンスターのよう膨らんだ

(*Kokuhaku*, 2010. 01:05:53 – 01:06:13)

Shuuya :Setiap hari aku selalu membaca buku peninggalan ibuku. Aku merasa ikatan di antara kami semakin kuat. Aku mengurung diri dan menjauh dari orang-orang bodoh itu, seperti semacam monster.

Hal ini tentunya juga berpengaruh bagi kehidupan pertemanan Shuuya. Shuuya tidak memiliki teman dekat. Meskipun Shuuya sempat berteman dengan Naoki, namun ia tidak menganggap itu sebagai pertemanan. Ia juga menganggap Naoki sebagai orang yang tidak berguna. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

修哉 : 僕がやったってみんなに言いふらしてよ。共犯とか気にしないで、最初から仲間なんて思っていないから、弱虫で能無しで、君は明らかに出来損ないだよ。バカにバカって教えてあげただけ、なのに。。。  
(*Kokuhaku*, 2010. 01:09:22 - 01:09:43)

Shuuya : Bilang pada semua orang kalau aku yang melakukannya. Aku tidak akan menyeretmu. Lagipula aku tidak pernah menganggapmu sebagai temanku. Kau menyedihkan dan tolol, dan kau orang yang tidak berguna. Aku mengatakan hal yang sejujurnya.

Selain itu, ketika Shuuya dekat dengan Mizuki pun, hal itu tidak berakhir dengan baik, karena Shuuya membunuh Mizuki. Shuuya merasa Mizuki sangat konyol ketika ia mengatakan bahwa Lunacy adalah sisi lain dari dirinya. Shuuya juga merasa Mizuki lemah dan tidak bernyali besar karena membunuh menggunakan racun. Berikut kutipannya:

修哉 : ルナシーはもう一人の自分？何それ、勝手な妄想して、満足して、ばかじゃないの？

美月 : 修哉

修哉 : 誰も殺す勇氣なんてなんでしょ。だったら、これ全部飲んで、自分が死んじやいな！

(*Kokuhaku*, 2010. 01:16:52 - 01:17:08)

Shuuya : Lunacy adalah sisi lainmu? Apa maksudnya itu? Jangan



Shuuya tidak mendapatkan penghargaan ataupun pengakuan dari lingkungannya terhadap kemampuannya tersebut.

Pada awalnya, Shuuya membuat website dan mengunggah alat buaatannya sendiri yakni jam terbalik. Jam terbalik merupakan jam yang jarumnya bergerak berlawanan arah dari jam pada umumnya. Ia sangat percaya diri dan mengirimkan alamat websitenya ke website perguruan tinggi tempat ibunya mengajar, dengan harapan ibunya akan melihat dan menyadari keberadaan Shuuya. Namun sayangnya ia tidak mendapatkan respon seperti yang ia bayangkan. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

修哉 : 自分の WEB サイトを作り、秀才ばかりが集まる母の母校の WEB サイトに、そのアドレスを書き込んだ。電子工学好きの天才小学生が、すごい発明品を載せています。もしかしたら、母がのぞいてくれるかも。でも...

(*Kokuhaku*, 2010. 01:06:58 – 01:07:21)

Shuuya : Pertama-tama, aku membuat sebuah website. Aku mengunjungi website perguruan tinggi tempat ibuku mengajar, dan mengirim alamat websiteku pada mereka. "Seorang inventor SMP jenius memposting alat ciptaannya yang luar biasa, lihatlah!" Aku berpikir ibuku mungkin akan melihatnya. Tapi...

Dari dialog di atas dapat diketahui bahwa Shuuya tidak mendapatkan apresiasi yang ia harapkan. Hal tersebut kemudian menjadi awal bagi Shuuya untuk melakukan percobaan-percobaan yang aneh. Ia mulai membuat alat-alat untuk menyakiti makhluk hidup lainnya. Ia membuat alat eksekusi untuk menyakiti hewan dan diunggah ke website miliknya. Unggahan tersebut kemudian mendapat respon dari banyak orang, sehingga Shuuya percaya diri untuk membuat alat-alat aneh lainnya. Shuuya juga percaya diri ketika mengatakan bahwa jika ia ingin

membunuh, ia akan melakukan dengan alat buatannya sendiri. Berikut kutipan yang menyatakan hal tersebut:

修哉 : いい事で褒められても、誰も注目してくれないじゃ？  
ルナシーなんて、ちっともすごくないのに！青酸カリ、  
何それ？僕なら殺すアイテムなら、ほら、全部自分の手  
で作り出せるんだ。  
(*Kokuhaku*, 2010. 00:20:53 – 00:21:07)

Shuuya : Walaupun aku berbuat baik, tapi tidak ada yang  
memperhatikannya. Mereka hanya peduli pada si Lunacy itu.  
Apa bagusya racun sianida? Jika aku mau membunuh  
Seseorang, aku akan menggunakan alat buatan ku sendiri.

Shuuya kemudian mengikuti kompetisi sains dengan alat buatannya. Shuuya mengikuti kompetisi tersebut karena salah satu jurinya adalah ilmuwan yang diidolakan ibunya. Shuuya ingin menjadi juara dalam kompetisi tersebut agar ibunya melihat kejeniusan dan keberhasilan Shuuya dengan alat buatannya sendiri. Meskipun Shuuya berhasil menjadi juara pertama dalam kompetisi tersebut, akan tetapi ia tidak mendapatkan cukup pengakuan dan perhatian. Ketika berita tentang dirinya yang memenangkan kompetisi muncul di koran, berita tersebut langsung tergantikan oleh berita pembunuhan yang dilakukan oleh Lunacy sehingga berita kemenangan Shuuya tidak mendapat perhatian. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

修哉 : 見事全国大会で優秀賞を受賞した。でも...こんなじ  
ゃ、世間は少しも騒がない

(*Kokuhaku*, 2010. 01:08:27-01:08-28)

Shuuya : Sesuai harapkan, aku keluar sebagai juara pertama dalam  
kompetisi tersebut. Tetapi.. kemenangan ku tidak mendapat  
perhatian.

Kutipan di atas adalah monolog yang Shuuya lakukan saat merekam dirinya sendiri untuk video pengakuan tentang perbuatannya selama ini yang kemudian akan ia unggah ke website miliknya.

### 3.2.5. Pemenuhan Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

Kebutuhan akan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk makin menjadi diri sepeenuh kemampuannya sendiri dan menjadi apa saja menurut kemampuannya. Tokoh Shuuya sangat percaya diri akan kejeniusannya, sebagaimana yang terdapat dalam kutipan berikut ini:

修哉 : もっと大きく、全マスコミが取り扱うすごい事件…  
殺人。母の血を受け継いだからこそできる！そんな才能を活かした殺人  
(*Kokuhaku*, 2010. 01:08:35-01:08:53)

Shuuya : Aku harus melakukan sesuatu untuk menarik perhatian media. Sebuah kasus yang besar. Pembunuhan. Dengan memanfaatkan kejeniusan yang diwariskan ibuku, aku akan melakukan pembunuhan yang jenius.

Namun yang paling dia inginkan dari semua itu adalah pembuktian diri pengakuan dari ibunya bahwa Shuuya adalah anak yang jenius seperti ibunya. Dalam memenuhi kebutuhan akan aktualisasi diri ini tokoh Shuuya melakukan banyak hal, mulai dari mengikuti kompetisi sains hingga merencanakan pembunuhan. Upaya-upaya tersebut Shuuya lakukan untuk membuktikan bahwa dirinya jenius. Upaya terakhir yang Shuuya lakukan adalah rencana untuk bunuh diri sekaligus pembunuhan massal dengan meledakkan bom yang ia rakit sendiri. Shuuya berencana meledakkan bom tersebut saat upacara perpisahan sekolah. Namun sayangnya, Yuuko mengetahui rencana tersebut sebelum Shuuya dapat melaksanakannya. Bom tersebut kemudian dijinakkan oleh Yuuko. Bukti kutipan

yang menguatkan pernyataan tersebut telah dilampirkan pada halaman 23 dalam bagian aula gedung sebagai hubungan naratif dengan ruang. Dalam kutipan tersebut Yuuko mengatakan bahwa ia telah menjinakkan bom tersebut dengan mudah dan menyebut bom tersebut hanyalah rakitan sederhana yang dibuat anak bodoh seperti Shuuya.

Dari dialog tersebut dapat diketahui bahwa upaya terakhir Shuuya untuk membuktikan kejeniusannya dengan membuat bom yang ia rakit sendiri dan upaya bunuh diri sekaligus pembunuhan massal juga masih dapat digagalkan oleh Yuuko. Dengan demikian Shuuya kembali gagal untuk mengaktualisasikan dirinya sebagaimana yang dia inginkan.

### **3.3. Motivasi Yang Mendorong Tokoh Watanabe Shuuya Melakukan Pembunuhan**

Dari analisis sebelumnya mengenai hierarki kebutuhan manusia pada tokoh Watanabe Shuuya, dapat diketahui bahwa ada beberapa kebutuhan yang belum terpenuhi. Dari lima hierarki kebutuhan manusia menurut Abraham Maslow, hanya dua hierarki kebutuhan yang terpenuhi, yakni kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman. Untuk kebutuhan akan kasih sayang Shuuya sempat terpenuhi, namun kemudian tidak terpenuhi lagi setelah kedua orang tuanya bercerai. Kebutuhan akan kasih sayang pun tidak terpenuhi dari segi pertemanan, karena Shuuya tidak memiliki teman dekat. Sementara untuk kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri dari tokoh Shuuya tidak terpenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan tersebut kemudian mendorong tokoh Shuuya untuk melakukan tindakan-tindakan guna memenuhi

kebutuhannya. Pada awalnya, Shuuya melakukan tindakan-tindakan positif, misalnya membuat alat-alat ciptaannya sendiri seperti jam terbalik, kemudian ia juga mengikuti kompetisi sains agar ibunya menyadari kejeniusan Shuuya. Namun hal itu tidak bertahan lama karena tidak ada yang memperhatikan Shuuya. Berita kemenangan dirinya dalam kompetisi sains pun tidak bertahan lama dan langsung tergantikan dengan berita pembunuhan yang dilakukan oleh Lunacy. Shuuya merasa walaupun ia berbuat baik, tidak ada yang menyadari dan memberikan penghargaan untuknya. Dari situlah ia mulai membuat alat-alat ciptaannya sendiri untuk menyakiti orang lain. Ia juga mengatakan jika ia ingin membunuh maka ia akan melakukannya dengan alat buatannya sendiri, sebagaimana kutipan yang telah dilampirkan pada halaman 58 pada bagian pemenuhan kebutuhan akan penghargaan. Hal inilah yang merupakan pemicu awal Shuuya untuk melakukan tindakan kejahatan.

Dalam videonya yang diunggah ke websitenya berisi tentang pengakuan akan perbuatannya selama ini, Shuuya juga mengatakan bahwa tidak ada yang memberitahunya bahwa membunuh itu adalah perbuatan yang salah. Berikut kutipannya:

修哉 : 殺人が悪だなんて、僕には誰も教えてくれなかった。

(*Kokuhaku*, 2010. 01:00:10 - 01:00:16)

Shuuya : Tidak ada yang memberitahuku kalau membunuh itu salah.

Dari pernyataan Shuuya tersebut menyatakan bahwa ia tidak menganggap membunuh adalah perbuatan yang salah karena memang tidak ada yang mengajarnya untuk tidak membunuh serta menghargai kehidupan diri sendiri dan orang lain. Shuuya melakukan tindakan pembunuhan untuk memenuhi kebutuhan

akan penghargaan dan aktualisasi diri. Berikut analisis motivasi yang mendorong tindakan pembunuhan oleh tokoh Watanabe Shuuya.

### **3.3.1. Pembunuhan Terhadap Manami**

Tokoh Watanabe Shuuya merupakan dalang dari pembunuhan terhadap Manami, putri tunggal dari Yuuko Moriguchi. Shuuya berencana untuk menyakiti orang lain dengan alat buaatannya. Dalam menjalankan rencananya tersebut, Shuuya mengajak Naoki yang kemudian justru menggagalkan rencana Shuuya. Pada awalnya, Shuuya merasa tidak masalah untuk menguji alat buaatannya tersebut kepada siapapun. Namun, atas saran Naoki, akhirnya mereka memilih Manami, dengan alasan agar Yuuko tidak hanya memperhatikan anaknya saja, namun juga murid-muridnya. Bukti kutipan yang menyatakan hal tersebut telah dilampirkan pada bagian sifat pendendam dari karakter Shimomura Naoki dalam pelaku cerita di halaman 41.

Dari kutipan dialog tersebut dapat diketahui bahwa sebelumnya Naoki menaruh dendam terhadap Yuuko karena Yuuko tidak datang ketika Naoki membutuhkannya, melainkan guru lain bernama Tokura. Hal itu lah yang membuat Naoki kesal dan ingin memberikan pelajaran terhadap Yuuko. Pada awalnya Naoki hanya menyarankan untuk menguji alat buatan Shuuya kepada Manami tanpa berpikir bahwa Manami akan meninggal.

Naoki kemudian menyadari niatan Shuuya untuk membunuh Manami agar Shuuya mendapatkan pengakuan. Akan tetapi, Manami tidak meninggal karena tersengat listrik dari alat buatan Shuuya. Manami sebenarnya hanya pingsan. Naoki yang menyadari Manami masih hidup, kemudian melemparkan Manami ke

kolam renang hingga Manami meninggal. Dengan demikian, pembunuh Manami yang sebenarnya adalah Naoki. Hal tersebut dilakukan Naoki karena ia merasa tidak terima diremehkan oleh Shuuya, dan tidak ingin Shuuya mendapat pengakuan sebagai pembunuh Manami. Bukti kutipan yang menyatakan hal tersebut juga telah dilampirkan pada bagian sifat pendendam dari karakter Shimomura Naoki dalam pelaku cerita di halaman 42. Dalam kutipan tersebut, Naoki tersinggung dengan ucapan Shuuya yang mengatakan bahwa Naoki tidak berguna. Hal itu yang memancing Naoki untuk melemparkan Manami ke kolam renang karena Naoki merasa ia lah yang hebat karena pada akhirnya ia yang mampu melakukan hal yang Shuuya gagal lakukan, yakni membunuh Manami.

Meski demikian, rencana awal pembunuhan menggunakan alat buatan Shuuya adalah ide dari Shuuya sendiri. Hal tersebut terjadi karena kemenangan Shuuya dalam kompetisi sains dikalahkan oleh berita pembunuhan yang dilakukan oleh Lunacy, sehingga Shuuya tidak mendapatkan pengakuan yang ia harapkan.

### **3.3.2. Pembunuhan Terhadap Mizuki**

Seperti yang telah dibahas sebelumnya mengenai kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang, telah disebutkan bahwa tokoh Shuuya sempat berteman dekat dengan Mizuki, namun hubungan tersebut berakhir. Hubungan pertemanan mereka berakhir karena Shuuya membunuh Mizuki. Alasan Shuuya membunuh Mizuki yakni karena Shuuya tersinggung dengan perkataan Mizuki. Shuuya juga meremehkan Mizuki ketika tahu bahwa Mizuki adalah Lunacy, seorang anak di bawah umur yang membunuh keluarganya

menggunakan racun sianida. Shuuya menganggap Mizuki pengecut karena membunuh menggunakan racun. Kutipan yang menunjukkan hal tersebut telah dilampirkan pada halaman 56 pada bagian pemenuhan kebutuhan kasih sayang. Dalam dialog tersebut Shuuya mengatakan bahwa Mizuki tidak bernyali karena membunuh menggunakan racun.

Shuuya juga masih merasa kesal karena Mizuki atau Lunacy adalah salah satu penyebab kegagalan Shuuya dalam menunjukkan kejeniusannya agar mendapatkan perhatian dari ibunya. Dengan kata lain, Mizuki adalah alasan kegagalan Shuuya dalam memenuhi kebutuhan akan penghargaannya sehingga Shuuya membunuh Mizuki. Kutipan yang membuktikan hal tersebut juga telah dilampirkan pada bagian pemenuhan kebutuhan kasih sayang pada halaman 56. Dalam dialog tersebut Mizuki menyebut Shuuya hanyalah seorang anak manja yang selalu merengek karena ditinggalkan oleh ibunya. Mizuki mengatakan bahwa Shuuya tidak memiliki keberanian untuk menemui ibunya karena takut jika tidak diakui.

Shuuya tidak ingin diingatkan akan rasa takutnya bahwa ibunya meninggalkannya dan tidak mengakuinya. Hal itulah yang membuat Shuuya membunuh Mizuki. Shuuya seakan tidak peduli meskipun Mizuki adalah satu-satunya orang yang dapat memahami perasaan Shuuya, sebagaimana yang dikatakan oleh Yuuko kepada Shuuya. Berikut kutipannya:

悠子 : あなたの所にもうすぐ警察が行きます。北原さんの遺体がそろそろ発見される頃です。あの子は傲慢で弱虫なあなたのただ一人の理解者だったのに

(*Kokuhaku*, 2010. 01:34:10 – 01:34:25)

Yuuko : Polisi sedang dalam perjalanan ke rumahmu. Tidak akan butuh

waktu lama sampai mereka menemukan mayat Kitahara-san. Gadis itu.. Padahal dialah satu-satunya orang yang memahami perasaanmu.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa motivasi tokoh Watanabe Shuuya membunuh Mizuki adalah karena tidak terpenuhinya kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan kasih sayang, dan juga kebutuhan akan penghargaan.

### 3.3.3. Percobaan Pembunuhan Massal dengan Bom

Tokoh Shuuya ingin mengaktualisasikan dirinya sebagai orang yang jenius. Shuuya ingin membuktikan pada ibunya bahwa ia juga jenius seperti ibunya. Namun, Shuuya tidak tahu bagaimana cara untuk menghubungi ibunya sehingga ia hanya melakukan hal-hal yang ia anggap akan menarik perhatian ibunya. Berikut bukti yang menunjukkan hal tersebut:

悠子 : で、調べたんです。すぐ分かりましたよ。あなたが殺人犯してまで、振り向いて欲しかったその人が、今どこにいて、誰と暮らしているか。

(*Kokuhaku*, 2010. 01:32:42 – 01:32:54)

Yuuko : Jadi aku mencari ibumu. Tidak butuh waktu lama... aku bisa menemukan keberadaannya, wanita yang sangat ingin kau temui sampai-sampai kau harus merencanakan pembunuhan untuk bisa bertemu dengannya.

Dialog di atas ditujukan oleh Yuuko kepada Shuuya ketika ia meneleponnya. Yuuko mengatakan, dengan mudahnya ia menemukan ibu Shuuya yang selama ini Shuuya berusaha temukan sehingga ia melakukan berbagai hal untuk menarik perhatian ibunya, bahkan sampai merencanakan pembunuhan.

Shuuya kemudian membuat bom rakitannya sendiri dan berencana untuk meledakkannya di sekolah setelah ia membacakan karya tulisnya berjudul

“kehidupan” yang memenangkan kejuaraan menulis tingkat prefektur. Karya tulisnya tersebut berisikan tentang makna kehidupan dan ajakan untuk menghargai kehidupan. Namun berbanding terbalik dengan kenyataan, Shuuya menganggap kehidupan tidak ada artinya sehingga ia memutuskan untuk bunuh diri sekaligus pembunuhan massal dengan membawa serta teman-temannya, karena sebelumnya teman-temannya pun telah melakukan perundungan terhadap Shuuya dan Shuuya menganggap hidup mereka pun tidak ada gunanya. Berikut kutipan yang menunjukkan hal tersebut:

修哉 : 木っ端みじんに吹っ飛ぶ僕と僕の周りのバカたち, 当然マスコミは大騒ぎする。  
(*Kokuhaku*, 2010. 01:04:47 – 01:05:02)

Shuuya : Aku akan meledakkan diriku bersama orang-orang bodoh itu hingga hancur tak tersisa. Semua media massa akan meliputnya.

Namun, rencana Shuuya tersebut diketahui oleh Yuuko yang kemudian menggagalkan rencananya. Yuuko mengatakan bahwa ia telah menjinakkan bom tersebut dengan mudah. Yuuko juga mengetahui rencana Shuuya tersebut dari video yang diunggah oleh Shuuya di websitenya. Bukti kutipan yang menguatkan pernyataan tersebut juga telah dilampirkan pada halaman 23 dalam bagian aula gedung sebagai hubungan naratif dengan ruang. Dalam kutipan tersebut, Yuuko mengatakan bahwa Shuuya terlalu banyak mengoceh di website. Yuuko juga menyebutkan bahwa bom tersebut hanyalah rakitan sederhana yang dibuat oleh anak bodoh seperti Shuuya. Yuuko menggagalkan rencana tersebut yang juga berarti gagalnya pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri dari tokoh Shuuya.

Dari analisis di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa tindakan percobaan pembunuhan yang dilakukan oleh tokoh Watanabe Shuuya. Di antara

tindakan-tindakan tersebut, ada yang berhasil namun juga ada yang tidak berhasil dilakukan. Percobaan pembunuhan yang berhasil dilakukan adalah ketika ia membunuh Mizuki setelah tersinggung dengan perkataan Mizuki, sementara percobaan pembunuhan yang tidak berhasil ia lakukan adalah ketika ia mencoba membunuh Manami dengan alat buaatannya, namun ternyata masih hidup dan penyebab meninggalnya bukanlah karena alat buatan Shuuya, melainkan karena dilempar ke kolam renang oleh Naoki. Percobaan pembunuhan kedua yang tidak berhasil ia lakukan adalah ketika ia akan meledakkan bom di sekolah setelah upacara perpisahan, namun hal itu diketahui oleh Yuuko yang kemudian menjinakkan bom tersebut sehingga Shuuya gagal meledakkan bom tersebut.

Tindakan-tindakan tersebut dilatar belakangi oleh tidak terpenuhinya hierarki kebutuhan dari tokoh Watanabe Shuuya. Dari lima hierarki kebutuhan, hanya dua kebutuhan Shuuya yang terpenuhi, yakni kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman. Untuk kebutuhan akan kasih sayang Shuuya sempat terpenuhi, namun kemudian tidak terpenuhi lagi setelah kedua orang tuanya bercerai. Sementara untuk kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri dari tokoh Shuuya tidak terpenuhi. Menurut Maslow, tidak terpenuhinya suatu kebutuhan pada individu, dampaknya akan berbeda-beda tergantung dari individu tersebut.

Dalam film ini, tindakan yang dilakukan oleh Shuuya guna memenuhi kebutuhannya adalah dengan cara membunuh. Berita pembunuhan yang dilakukan oleh Lunacy menjadi awal bagi Shuuya untuk berpikir bahwa ia juga harus melakukan tindakan pembunuhan. Shuuya berpikir meskipun ia berbuat baik,

tidak akan ada yang menyadarinya. Hal ini berkaitan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan akan penghargaan. Tindakan pembunuhan tersebut Shuuya lakukan agar mendapat banyak perhatian dan diberitakan oleh banyak orang sehingga hal tersebut akan sampai kepada ibunya, dengan harapan ibunya akan menyadari keberadaan Shuuya dan mereka dapat bersama kembali. Berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri, Shuuya sangat ingin membuktikan bahwa dirinya jenius seperti ibunya. Maka dari itu ia ingin membuktikan bahwa ia mampu membunuh banyak orang dengan bom rakitannya sendiri, meskipun nyawanya yang menjadi taruhan. Sementara, pembunuhan terhadap Mizuki dilatar belakangi oleh tidak terpenuhinya kebutuhan akan kasih sayang. Shuuya sebelumnya tidak memiliki teman karena ia merasa dirinya jenius dan menganggap orang lain bodoh. Hal ini yang membuat Shuuya tidak menganggap pertemanan adalah sebuah hubungan yang berarti, begitu juga pertemanannya dengan Mizuki. Shuuya membunuh Mizuki hanya karena ia tersinggung dengan ucapan Mizuki. Shuuya seakan tidak peduli meskipun Mizuki adalah orang yang paling mengerti Shuuya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi tindakan pembunuhan yang dilakukan oleh tokoh Watanabe Shuuya adalah untuk memenuhi hierarki kebutuhan dirinya yang masih belum terpenuhi, yakni kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

## **BAB 4**

### **SIMPULAN**

Penjelasan dalam bab ini dibagi menjadi 2 bagian. Bagian pertama adalah pembahasan unsur struktur naratif film *Kokuhaku*, dan yang kedua adalah pembahasan psikologi sastra yang terkandung dalam film tersebut.

Unsur struktur naratif film *Kokuhaku* yang dianalisis yakni hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, elemen pokok naratif yang berupa pelaku cerita dan permasalahan atau konflik, *setting* ruang dan *setting* waktu. Ditemukan 4 ruang pada hubungan naratif dengan ruang dalam film ini, yakni ruang kelas, kolam renang, ruang guru dan aula gedung sekolah. Adapun pada hubungan naratif dengan waktu, ditemukan urutan waktu pola nonlinier, yang menunjukkan durasi cerita selama 8 bulan, terhitung dari bulan Januari hingga bulan Agustus, dengan durasi film selama 1 jam 46 menit 37 detik.

Pada elemen pokok naratif, Watanabe Shuuya sebagai tokoh utama selain Moriguchi Yuuko, mempunyai penokohan yang jenius, kejam dan angkuh. Permasalahan dalam film *Kokuhaku* ini berawal dari pembunuhan terhadap anak dari Yuuko yang bernama Manami, yang dilakukan oleh tokoh Shuuya dan Naoki. Permasalahan tersebut menyebabkan konflik antara Yuuko dengan Shuuya dan Naoki, yang berujung dengan pembalasan dendam dari Yuuko. Pada *setting* ruang, dapat diketahui suasana dan kondisi ruang yang mendukung hubungan naratif dengan ruang. Adapun pada *setting* waktu, dapat diketahui pergantian waktu yang menunjukkan suasana dalam film tersebut.

Setelah menganalisis struktur naratif film, maka hasil analisis tersebut digunakan untuk dikembangkan ke penelitian selanjutnya yaitu mengenai analisis pemenuhan hierarki kebutuhan manusia menggunakan teori dari Abraham Maslow untuk menemukan motivasi yang mendorong tokoh Shuuya melakukan tindakan pembunuhan. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut.

1. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis dari tokoh Shuuya dapat terpenuhi, terbukti dengan Shuuya masih dapat bersekolah dengan baik dan terpenuhi kebutuhan makan dan minumannya.

2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Kebutuhan akan rasa aman dapat terpenuhi, terbukti dengan adanya tempat tinggal bersama orang tua, bahkan walaupun sederhana, ia dibuatkan ruangan khusus untuk meneliti di rumahnya. Ia juga terlindungi oleh Undang-Undang Perlindungan Anak dibawah Umur.

3. Kebutuhan akan Kasih Sayang

Kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki dan akan kasih sayang sempat terpenuhi sewaktu ia masih kecil. Namun setelah kedua orang tuanya bercerai, kebutuhan tersebut tidak terpenuhi lagi. Selain dari orang tua, kebutuhan akan kasih sayang Shuuya juga tidak terpenuhi dari segi pertemanan. Ia tidak menganggap pertemanan sebagai sebuah hubungan yang berarti, maka dari itu ia tidak memiliki teman dekat.

4.     Kebutuhan akan Penghargaan

          Kebutuhan akan penghargaan tidak terpenuhi karena orang-orang tidak memberikan perhatian dan penghargaan yang cukup kepada Shuuya.

5.     Kebutuhan akan Aktualisasi Diri

          Kebutuhan akan aktualisasi diri tidak terpenuhi karena upayanya untuk mengaktualisasikan diri dan membuktikan pada ibunya bahwa ia jenius dengan membuat bom rakitan untuk meledakkan dirinya beserta teman-temannya juga digagalkan oleh Yuuko. Hal ini juga berkaitan dengan tidak terpenuhinya 2 kebutuhan sebelumnya, yakni kebutuhan akan kasih sayang dan kebutuhan akan penghargaan.

          Dari hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa hanya kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan rasa aman yang terpenuhi. Adapun kebutuhan akan kasih sayang Shuuya sempat terpenuhi sewaktu ia masih kecil, namun setelah kedua orang tuanya bercerai, terlebih ketika ayahnya menikah lagi, kebutuhan tersebut tidak terpenuhi lagi. Sementara untuk kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan akan aktualisasi diri tokoh Shuuya tidak terpenuhi. Tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut membuat Shuuya melakukan tindakan pembunuhan dengan menggunakan kejeniusannya agar orang-orang memberikan perhatian kepadanya dan mengakui bahwa Shuuya jenius, yang membuat kebutuhan aktualisasi dirinya dapat terpenuhi.

Setelah meneliti film ini, penulis mendapat pelajaran bahwa pemenuhan kebutuhan psikologi manusia merupakan hal yang penting. Penulis juga dapat menarik simpulan tentang pentingnya mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan pada setiap individu sejak dini. Hal tersebut bertujuan agar individu dapat menghargai kehidupan sendiri dan orang lain, selain itu juga agar dapat menghindari hal-hal negatif yang berkaitan dengan psikologis individu tersebut.

## 要旨

本論文の題名は映画『告白』における渡辺修哉の殺人行為を推進した動機の心理文芸研究である。この映画はかなえ湊が書かれた同じタイトルの小説からの改作であり、中学校の先生のお子さんが生徒に殺され、その先生が殺した生徒に復讐をする話である。この映画を選んだ理由は、渡辺修哉による殺人行為の動機について、興味があるからである。なぜなら、この行動は中学生にとっては通常のことからである。本論文の目的は、登場人物の渡辺修哉の殺人行為を推進する動機を知るためである。

本論文で文献研究という方法を使用した。使用したデータは、ウェブサイト上のさまざまな書籍、雑誌、記事からのものである。データを提供する方法として『simak catat』という研究方法を使用した。本論文で映画のナラティブの構造を分析するために、筆者は Himawan Pratista が書かれた『Memahami Film』における話の構造を使用した。そして、人物の渡辺修哉の殺人行為を推進する動機を分析するために、Frank G. Golbe が書かれた『Mahzab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow』における Abraham Maslow の自己実現理論を使用した。この研究は、ナラティブと場所の関係、ナラティブと時間の関係、ナラティブの基本要素、

場所背景時間背景である。そして、心理学的研究は登場人物の渡辺修哉の殺人行為を推進する動機に限定されている。

『告白』映画は日本の中学校の場所を占めている。そして、ナラティブと時間の関係は非線形パターンの時系列があり、8ヶ月のストーリーの長さが映画で1時間46分37秒になった。この映画の渡辺修哉は、天才で、残酷で慢な性格を持っている中学生である。そして、渡辺修哉の友達の北原美月と下村直樹は脇役になっている。この映画の問題は修哉と直樹が犯した悠子の息子の真奈美という名前の殺人事件から始まる。場所設定では、場所とナラティブの関係を強調する場所の雰囲気と状態を見ることができる。時間設定に関しては、映画の雰囲気を示す時間の変化を見ることができる。

次に、人物の渡辺修哉の殺人行為を推進する動機の分析の結果は以下のように説明する。渡辺修哉は生理的欲求、安全の欲求、社会と愛の欲求が満たされた。愛の欲求は、修哉が子供だったときに満たされたが、彼の両親が離婚した後、これらの欲求はもう満たされていなかった。修哉は友情を有意義な関係とは見なしていないため、友人がいない。一方で、修哉の承認欲求と自己実現の欲求は満たされていなかった。これらの欲求を満たしていないため、修哉は彼の天才を使って殺人を犯し、人々は彼に注意を払い、修哉が天才であることを認める。

『告白』映画を分析した後、筆者は人間の心理学の必要性を満たすことが重要であることを学んだ。著者はまた、幼い頃からすべての個人の人生に前向きな価値を導入し、浸透させることの重要性について結論を引き出すことができる。それは個人が自分自身や他者の生活を尊重できることを意図していて、心理的な個人に関連する否定的なことを避けるためにも、その目的は個人が自分の人生と他人の人生を尊重できるためで、ちなみにその個人の心理と関係のあることを避けることができるようになるためである。

## DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Goble, Frank G. 1987. *Mahzab Ketiga. Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra. Karya sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nakashima, Tetsuya. 2010. *Kokuhaku*. Jepang: MGM Home Entertainment.
- Nugraha, Arief Listya. 2018. "Motivasi Yang Mendorong Tindakan Terorisme Tokoh Nine dalam anime *Zankyou No Terror*". Skripsi (S-1). Semarang: Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. 2013. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Putra, Bintang Angkasa. *Drama Teori dan Pementasan*. 2012. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Soediro. *Analisis Drama dan Teater Bagian 1*. 2012. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Setiawan, Wahyu Aji. 2015. "Kegagalan *Amae* Pada Tokoh Shuuya Watanabe dalam Film *Kokuhaku* Karya Sutradara Tetsuya Nakashima". Skripsi (S-1). Malang: Program Studi Sastra Jepang Universitas Brawijaya.
- Sumardjo dan Saini K.M. 1987. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Wellek, R dan Warren, A. 1990. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia.

## BIODATA

Nama : Alifia Nur Halizah

NIM : 13050115130041

Tempat, tanggal lahir : Tangerang, 7 Juli 1997

Alamat : Binong Permai blok F15 no 20, Kelurahan Binong,  
Kecamatan Curug, Kota Tangerang, Banten

No.HP : 082210724006

Email : [nurhalizah.alifia@gmail.com](mailto:nurhalizah.alifia@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

MI Al-Istiqomah Tangerang	2003 - 2009
SMP Negeri 20 Tangerang	2009 - 2012
SMA Negeri 8 Tangerang	2012 - 2015
Universitas Diponegoro	2015 – 2019

### Pengalaman Organisasi

2016 : Staff Muda Ekonomi dan Bisnis Himpunan Mahasiswa Bahasa dan  
Kebudayaan Jepang

2016 : Internship BEM Undip Bidang Kewirausahaan

2017 : Ketua Bidang Ekonomi dan Bisnis Himpunan Mahasiswa Bahasa dan  
Kebudayaan Jepang